

**PEMBACAAN ALQURAN SECARA HALAQAH
MENGUNAKAN SENI BACA ALQURAN PADA
SANTRI TPQ NURUL MUBTADI GAMPONG
SIMPANG PEUT KECAMATAN KUALA
KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NYA`K MERRYANA

NIM. 170303020

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Nya`k Merryana

NIM : 170303020

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 27 Desember 2021

Yang menyatakan,



NYA`K MERRYANA
NIM. 170303020

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**PEMBACAAN ALQURAN SECARA HALAQAH
MENGUNAKAN SENI BACA ALQURAN PADA
SANTRI TPQ NURUL MUBTADI GAMPONG
SIMPANG PEUT KECAMATAN KUALA
KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

NYA`K MERRYANA

NIM. 170303020

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

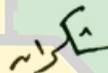
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Muslim Djuned, M. Ag
NIP. 197110012001121001



Syukran Abu Bakar, Lc., M.A
NIDN. 2015058502

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir

Pada Hari / Tanggal : Selasa, 11 Januari 2022
9 Jumadil Akhir 1443 H

Di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Muslim Djuned, M.Ag
NIP. 197110012001121001

Sekretaris,

Syukran Abu Bakar, Lc., MA
NIDN. 2015058502

Anggota I,

Dr. Salman Abdul Muthalib, M.Ag
NIP. 197804222003121001

Anggota II,

Zainuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 196712161998031001

جامعة الرانيري
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh



Dr. Abd. Wahid, M.Ag
NIP: 197209292000031001

ABSTRAK

Nama/NIM : Nya`k Merryana/170303020
Judul Skripsi : Pembacaan Alquran secara Halaqah
Menggunakan Seni Baca Alquran pada Santri
TPQ Nurul Muhtadi Gampong Simpang Peut
Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya
Tebal Skripsi : 60 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Muslim Djuned, M.Ag
Pembimbing II : Syukran Abu Bakar, Lc., MA

Membaca Alquran dengan menggunakan seni baca Alquran adalah suatu hal yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw karena lebih bagus dan syahdu didengar serta dapat menjadikan hati yang mendengarnya merasa tenteram dan damai. TPQ Nurul Muhtadi adalah salah satu tempat pengajian di Gampong Simpang Peut yang mengajarkan seni baca Alquran dan menghasilkan santri yang berbakat dalam seni baca Alquran. dimana sebuah metode yang diterapkan di TPQ Nurul Muhtadi berbeda dengan metode di TPQ yang lain. Berdasarkan permasalahan diatas penulis ingin mengetahui Sejauhmana Keberhasilan Pembacaan Alquran secara Halaqah menggunakan Seni Baca Alquran serta metode yang diterapkan TPQ Nurul Muhtadi dalam pembacaan Alquran. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif dan penjabaran secara deskriptif dari data yang dikumpulkan. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan melakukan berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembacaan Alquran secara Halaqah menggunakan Seni Baca Alquran pada Santri TPQ Nurul Muhtadi ialah sangat baik dan wajib menguasai ilmu tajwid dan makharijul huruf serta menguasai lagu atau irama dasar seperti lagu bayyati yang terdiri dari *bayyati syuri, bayyati husaini, hijaz, nahwand dan rast*. Kemudian terkait dengan pelaksanaan belajar pada malam rabu dan kamis. Adapun metode yang diterapkan dalam Seni Baca Alquran di TPQ Nurul Muhtadi menggunakan metode *talaqqi* atau *musyafahah*.

Kata kunci: *Pembacaan Alquran, Halaqah, Seni Baca Alquran.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:¹

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y

¹Buku Panduan Penulisan Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019, hal. 49.

ض	Ḍ (titik di bawah)		
---	--------------------	--	--

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----◌---- (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----◌---- (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

----◌---- (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)

misalnya: (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrahdan dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الأدلة, دليل الاناية, تهافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. *Syaddah* (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلاميه) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya : الكشف, النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, حزي ditulis *juz’i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmyd Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

Swt	: <i>Subhanahu Wata’ala</i>
Saw	: <i>Shallallahu ‘Alaihia Wasallam</i>
HR	: Hadis Riwayat
QS.	: Qur’an Surah
ra	: <i>Radiallahu ‘anhu</i>
t.tp.	: Tanpa Tempat Penerbit
t.t.	: Tanpa tahun
MTQ	: Musabaqah Tilawatil Quran
TPQ	: Taman Pendidikan Alquran
TKA	: Taman Kanak-Kanak
as	: <i>‘Alaihi wasallam</i>
terj.	: Terjemahan
dkk	: dan kawan-kawan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, ketabahan serta melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis yang telah menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya. Dengan izin Allah Swt serta bantuan semua pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pembacaan Alquran secara Halaqah Menggunakan Seni Baca Alquran pada Santri TPQ Nurul Muftadi Gampong Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya” ditulis dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana pada jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari atas keterbatasan dan kelemahan yang dimiliki sehingga tidak menutup kemungkinan masih terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Rizwan Taila yang tercinta dan Ibunda Hamameh, S.Pd.SD yang tersayang, selaku orang tua penulis yang telah mengikhlaskan pengorbanannya dalam mendidik, menghidupi, membiayai penulis sejak kecil hingga ke tingkat perguruan tinggi, mencurahkan kasih sayang, perhatian, dukungan, doa, serta nasihat yang tidak terhenti-hentinya diberikan, dengan penuh harap penulis dapat meraih cita-cita di dunia dan di akhirat. Adik-adik yang kakak sayangi dan banggakan, Nyakwa Usalmy dan Nya`k Rima Tirta Hussada yang memberikan dukungan dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis berterima kasih kepada Bapak Dr. Muslim Djuned, M.Ag selaku pembimbing I serta Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, kepada Bapak Syukran Abu Bakar, Lc., MA sebagai pembimbing II yang rela meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam mengoreksi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kemudian kepada Ibu Zuherni AB, M.Ag selaku pembimbing Akademik yang senantiasa selalu bisa meluangkan waktu untuk memberi arahan dalam segala proses akademik kepada penulis.

Terima kasih juga kepada Bapak Dr. Abdul Wahid, S.Ag, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat serta jajarannya, dan Ibu Nurullah, S.TH., MA selaku Sekretaris Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir beserta staf dan para dosen yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat kepada penulis.

Tak lupa segenap ucapan terima kasih penulis kepada teman Yoerna Kurnia Y, Muhajirah, Sharimah, Nabilal 'Azima serta sahabat Julia Farida, Oni Deliana dan TR. Muhammad Furqan yang selalu memberi semangat, membantu, menguatkan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Banda Aceh, 27 Desember 2021

Penulis,

Nya`k Merryana

A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

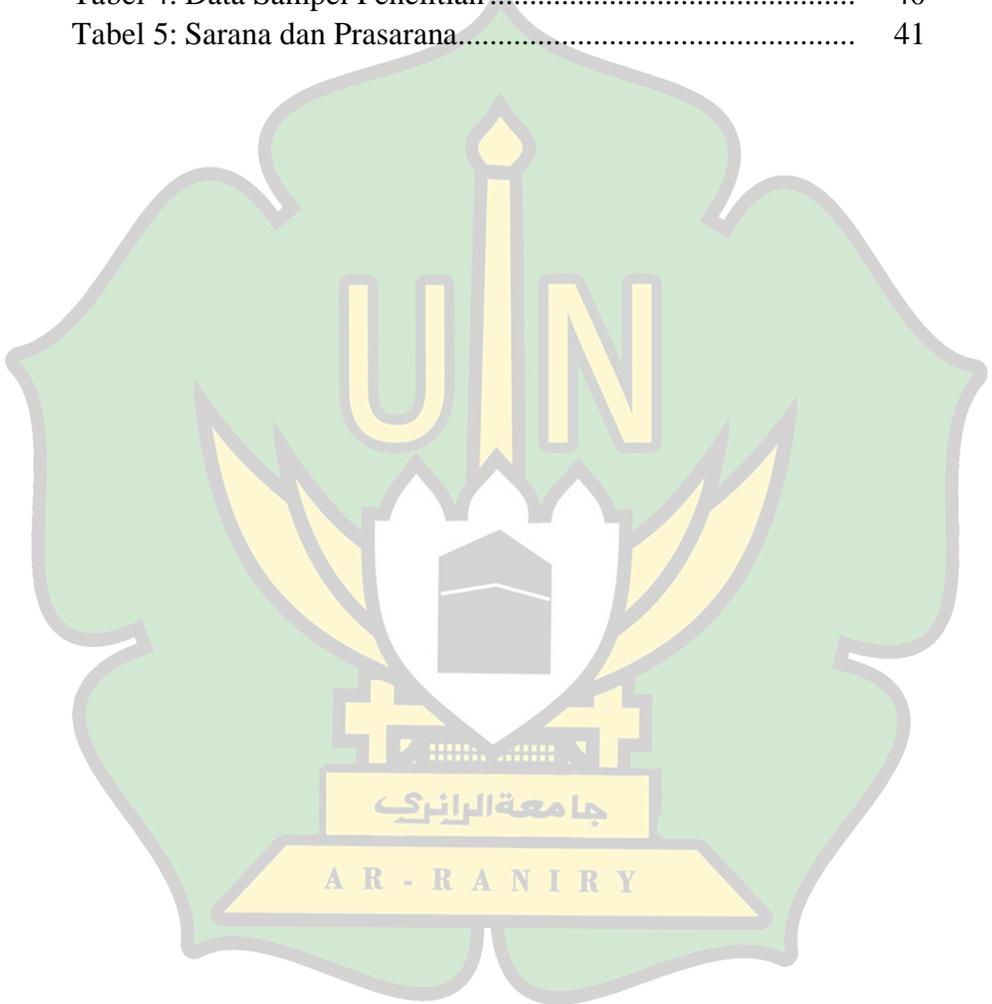
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Kerangka Teori.....	9
C. Definisi Operasional.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Instrumen Penelitian.....	30
D. Informan Penelitian.....	30
E. Sumber Data.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	33
H. Teknik Penulisan.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	34
A. Gambaran Umum TPQ Nurul Muhtadi.....	34
B. Pembacaan Alquran Secara Halaqah Menggunakan Seni Baca Alquran pada Santri TPQ Nurul Muhtadi	44

1. Mengajarkan Makhraj dan Tajwid	44
2. Syarat Halaqah Seni Baca Alquran.....	45
3. Latarbelakang Halaqah Seni Baca Alquran	45
4. Jangka Waktu yang dicapai dalam Seni Baca Alquran	46
5. Motivasi Pembelajaran Seni Baca Alquran	48
6. Keindahan Mempelajari Seni Baca Alquran	50
7. Seni Baca Alquran sangat mudah dipahami	51
8. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pelaksanaan Pembinaan Seni baca Alquran	53
C. Metode yang diterapkan dalam pembacaan Alquran di TPQ Nurul Muhtadi	54
1. Metode Talaqqi atau Musyafahah.....	54
2. Langkah-langkah Mempelajari Seni baca Alquran	57
3. Materi Pembelajaran Seni Baca Alquran.....	58
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN I INSTRUMEN PENELITIAN	
LAMPIRAN II TRANSKIP WAWANCARA	
LAMPIRAN III FOTO WAWANCARA	
LAMPIRAN IV DOKUMEN	
LAMPIRAN IV SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

AR - RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data Pengajar	37
Tabel 2: Data Santri TPQ Nurul Muhtadi	38
Tabel 3: Data Santri Program Halaqah Seni Baca Alquran	38
Tabel 4: Data Sampel Penelitian	40
Tabel 5: Sarana dan Prasarana.....	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca Alquran yang disepakati oleh para ulama adalah memperbaguskan suara saat membaca Alquran dan mentertibkan bacaan yaitu sunnah, tetapi tidak berlebihan sehingga dapat mengubah maknanya. Jika membaca Alquran dipadukan dengan suara yang indah diwarnai dengan macam-macam lagu yang sudah diterapkan oleh para *qurro* di Indonesia sehingga menambah keindahannya ketika melantunkan bacaan Alquran.¹ Selanjutnya al-Sayuthi mengatakan disunnahkan untuk memperindah suara dalam membaca Alquran dan menghiasinya.² Sebagaimana yang diriwayatkan oleh al-Darimi dalam sebuah hadis sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ أَبِي عِمْرَانَ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ زَادَانَ أَبِي عُمَرَ، عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: "حَسِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ؛ فَإِنَّ الصَّوْتِ الْحَسَنَ يُرِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا." (رواه الدرهمي)³

Muhammad bin Abi Bakar mengatakan kepada kami dari Ibn Abi Imran dari ‘Alaqamah Ibn Martad dari Zazan Abi Umar dari al-Barra’ bin ‘Azib yang berkata saya mendengar Rasulullah Saw bersabda: “Perindahlah Alquran dengan suara kalian, karena suara yang bagus akan menambah keindahan Alquran”. (HR. Al-Darimi)

Penggunaan kaedah tajwid dan makharijul huruf dalam membaca Alquran tidak dapat dipisahkan walaupun dari keduanya memiliki sifat yang berbeda. Begitu juga seni suara yang indah merupakan salah satu kepentingan dalam membaca Alquran karena

¹Sabri Shaleh Anwar dan Jamaluddin, *Pendidikan Alquran KH. Bustani Qadr*, (t.tp.: Indragiri Dot Com, 2020), hal. 34.

²Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Alquran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hal. 233.

³Imam al-Darami, *Sunan Ad-Darimi*, Kitab: Fadhail Alquran, Bab: Fadhlu man Qira`at Alquran, (t.tp.: Dar Ihya’ As-Sunnah Nabawiyah, t.t.), Juz II, hal. 474.

membutuhkan tehnik tersendiri karena disertai dengan menggunakan irama lagu. Lantunan irama lagu bacaan Alquran yang khas telah tersebar luas dikalangan umat Islam terutama bagi qari' yang sudah paham dalam seni baca Alquran.⁴ Akan tetapi pada umumnya terdapat sebagian orang yang kurang mampu dan mengalami kesulitan dalam menguasai cara untuk melantunkan Alquran dengan menggunakan seni baca Alquran. Padahal seni baca Alquran sangat mudah untuk dipelajari meskipun pada umumnya setiap orang yang mempelajarinya pasti mengalami masa-masa sulit dalam melantunkan baca Alquran dengan irama lagu.

Membaca Alquran dengan menggunakan suara yang indah disertai lagu dapat memberi contoh kepada umat Islam supaya menarik minat serta kemauan untuk membaca dan mempelajari Alquran. Dengan demikian, melantunkan bacaan ayat suci Alquran dengan disertai lagu atau irama merupakan bentuk seni dalam islam yang bernilai tinggi. Adapun dari kalangan para sahabat Rasulullah Saw dalam membaca Alquran seringkali disertai dengan lagu yakni sebagaimana yang dilakukan oleh Abdullah bin Mas'ud dan Abu Musa Al-Asy'ari. Hal tersebut menunjukkan bahwa melantunkan Alquran disertai lagu dan irama yang merdu sudah ada pada masa Nabi dan sahabat.⁵

Istilah *halaqah* merupakan sistem pembelajaran berbentuk suatu kelompok. Kelompok tersebut bisa terdiri dari sepuluh santri atau lebih yang dipimpin oleh seorang ustadz disebut dengan *murobbi*. Para santri disetiap kelompok membentuk sebuah lingkaran pengajian dengan mengikuti apa yang diajarkan oleh ustadz, dimulai dengan pembukaan, kemudian pembacaan Alquran oleh ustadz kemudian santri mengikuti bacaan tersebut.

⁴A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Alquran Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1996), hal. 33-34.

⁵Muhsin Salim, *Ilmu Naghām Alquran*, (Jakarta: Kebayoran Widya Ripta, 2004), hal. 9.

Seni Baca Alquran kini telah banyak diterapkan dalam pendidikan dan pengajian, baik formal maupun non formal. Hal ini bisa dilihat dari beberapa tingkat pendidikan Alquran dimulai dari kelompok yang paling kecil berupa TPA, TPQ, pesantren-pesantren hingga pada tingkat yang paling tinggi yaitu beberapa Universitas Islam. Salah satu TPQ yang mengajarkan membaca Alquran menggunakan seni baca Alquran adalah TPQ Nurul Muhtadi. Tempat pembelajaran Alquran ini terletak di Gampong Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

TPQ Nurul Muhtadi mempunyai banyak program diantaranya adalah program iqra', program tajwid, program tahfidz Alquran, dan program seni baca Alquran. Kebanyakan dari mereka memiliki kemampuan bakat suara yang merdu. Dengan mengembangkan seni baca Alquran, santri dapat membaca Alquran dengan baik dan bagus sehingga mereka menjadi seorang qari dan qari'ah yang mampu menghidupkan Alquran di dalam masyarakat.

Membaca Alquran dengan menggunakan Seni Baca Alquran di TPQ Nurul Muhtadi sangat ditekankan untuk menguasai tajwid terlebih dahulu, kemudian suara, dan irama lagunya, selain itu, dalam halaqah seni baca Alquran santri diwajibkan memenuhi syarat sebelum masuk kepada pembelajaran program seni baca Alquran. Adapun syarat pokoknya adalah wajib menyelesaikan hafalan Alquran juz 30.... Kemudian setiap santri harus memperhatikan dan mendengar apa yang diajarkan guru, kemudian mereka disuruh menirukan secara satu ayat yang utuh mengacu kepada teori lagu seni baca Alquran yang telah diajarkan. Kemudian setelah santri menguasai maqra' yang telah dipelajari, maka guru memberikan maqra' lain untuk dipelajari oleh santri mengacu kepada urutan lagu-lagu seni baca Alquran secara sistematis, kemudian santri mengembangkan kemampuannya dengan cara menampilkan bakatnya diluar seperti mengikuti MTQ, pembukaan di setiap acara, bahkan santri menampilkan bakatnya ketika diadakan acara setiap tahunan yang diselenggarakan oleh TPQ Nurul Muhtadi sendiri.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pembacaan Alquran secara Halaqah Menggunakan Seni Baca Alquran pada Santri TPQ Nurul Muhtadi Gampong Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif yang guna untuk berusaha memecahkan masalah berdasarkan dari data-data yang didapatkan untuk penelitian ini. Adapun fokus penelitian yang akan penulis lakukan adalah mencakup persoalan pokok yaitu tertuju pada pengajian pembacaan Alquran secara berkelompok menggunakan seni baca Alquran serta metode apa yang diterapkan dalam mempelajari seni baca Alquran pada TPQ Nurul Muhtadi sehingga menjadi generasi yang berjuara diajang MTQ ataupun di acara perlombaan lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka masalah yang diangkat dan diteliti oleh penulis di antaranya:

1. Sejauhmana Keberhasilan Pembacaan Alquran secara Halaqah Menggunakan Seni Baca Alquran pada Santri TPQ Nurul Muhtadi?
2. Bagaimana Metode yang diterapkan dalam Pembacaan Alquran pada di TPQ Nurul Muhtadi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui Keberhasilan Pembacaan Alquran secara Halaqah menggunakan Seni Baca Alquran di TPQ Nurul Muhtadi
2. Untuk mengetahui metode yang diterapkan dalam pembacaan Alquran pada di TPQ Nurul Muhtadi

Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah dapat menambah khazanah keilmuan membaca Alquran menggunakan seni baca Alquran dan dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya. Sedangkan manfaat praktis Penelitian ini

diharapkan untuk menggali bakat santri yang memiliki keahlian dalam bidang seni baca Alquran dan manfaat untuk penulis dapat menambah pengetahuan terkait dengan seni baca Alquran.

E. Sistematika Pembahasan

Agar dapat mempermudah untuk memahami tentang penelitian ini, maka peneliti menyusun pembahasan kepada lima sub-bab yang teratur dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang berisi tentang uraian yang berkenaan seperti latar belakang masalah yang menjelaskan tentang permasalahan setelah atau sedang terjadi sesuai dengan permasalahan yang peneliti lakukan, dan diikuti dengan uraian lainnya yaitu fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kemudian sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu kajian kepustakaan yang berisi tentang kajian kepustakaan yang mendeskripsikan tentang kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian dan kerangka teori yaitu uraian tentang teori untuk menjelaskan tema yang akan diteliti. Uraian yang ditulis meliputi Studi living quran, Ilmu tajwid, Ilmu Qira'at, dan Seni baca Alquran.

Bab ketiga, yaitu metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, informan penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, dan tehnik penulisan.

Bab keempat, yaitu hasil dari penelitian yang telah dilakukan meliputi gambaran umum TPQ Nurul Muhtadi Gampong Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, keadaan guru di TPQ Nurul Muhtadi, keadaan santri di TPQ Nurul Muhtadi, sarana dan prasarana serta keaktifan TPQ Nurul Muhtadi. Kemudian Pembacaan Alquran secara Halaqah Menggunakan Seni Baca Alquran dan metode apa yang digunakan dalam membaca Alquran berlangsung.

Bab terakhir, yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, kemudian saran terhadap penelitian ini.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Penulis menyadari bahwa telah banyak penelitian tentang seni baca Alquran dengan berbagai macam kepentingan, namun sejauh penelusuran penulis belum ditemukan penelitian yang ingin penulis angkat, yakni memfokuskan tentang “Pembacaan Alquran Secara Halaqah Menggunakan Seni Baca Alquran pada Santri TPQ Nurul Muftadi Gampong Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya” dengan permasalahan dan objek penelitiannya berbeda. Akan tetapi penulis menemukan penelitian terdahulu yang agak relevan dengan permasalahan yang dibahas yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2019) yang tertuang dalam Skripsi berjudul *Pembinaan Seni Baca Alquran di Pondok Pasantren Azzakariyah Kec. Renah Pembarap Kab. Merangin (Studi Living Quran)*.¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan seni baca Alquran di pondok pasantren Azzakariyah, materi yang digunakan adalah makro tilawah QS. Al-Baqarah, Al-Isra’, dengan sistem yang diterapkan adalah metode sima’i dan talaqqi, lagu yang dipelajari adalah lagu tilawah bayyati, hijaz, dan rost.

Demikian juga Jurnal Muhammad Abdurrahman Efendi, dkk (2020) yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Seni Baca Alquran di Pondok Pesantren Alquran Al-Itqan Bogor*.² Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitis untuk menjabarkan, mendeskripsikan dengan menganalisis

¹Suryani, “*Pembinaan Seni Baca Alquran di Pondok Pasantren Azzakariyah Kec. Renah Pembarap Kab. Merangin (Studi Living Quran)*” (Skripsi Fakultas Studi Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

²Muhammad Abdurrahman Efendi., dkk. “*Manajemen Pembelajaran Seni Baca Alquran di Pondok Pesantren Alquran Al-Itqan Bogor*”, dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Nomor 1, (2020).

objek mengenai manajemen pembelajaran seni baca Alquran di pondok pesantren Alquran Al-Itqan Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen pembelajaran seni baca Alquran di pondok pesantren Alquran Al-Itqan Bogor ialah dimulai langkah pertama perencanaan berupa penetapan tujuan. kedua, pengorganisasian. ketiga yaitu pelaksanaan yang berupa tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran, pengalokasian waktu pembelajaran, penggunaan metode serta media pembelajaran. Serta evaluasi meliputi peningkatan kualitas bacaan, pelaksanaan evaluasi meliputi perbaikan bacaan, dan tindak lanjut hasil evaluasi meliputi pengulangan serta pemberian sertifikat lulusan.

Selain itu terdapat juga yang tertuang dalam Skripsi Wiwin Restina (2011) yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca Alquran di Pondok Pasantren KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*.³ Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan dirumuskan berupa angka-angka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa yang diperoleh dari hasil penelitian yang didapatkan dibuktikan dengan presentase hasil observasi sebesar 81,66%, dan faktor yang mempengaruhinya ialah faktor internal maupun eksternal.

Berikutnya penulis menggunakan Skripsi Riyan Arieska (2018) yang berjudul *Pembelajaran Seni Baca Alquran di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung*.⁴ Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan proses penyimpulan deduktif dan induktif. Hasil penelitian ini ialah meliputi 4 aspek yaitu pertama, materi pembelajaran yang diajarkan adalah tajwid, fashahah, teknik pernafasan, teknik vokal, maqam lagu dan sholawat Nabi. Kedua, metode yang diajarkan

³Wiwin Restina, “*Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca Alquran di Pondok Pasantren KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*” (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011).

⁴Riyan Arieska, *Pembelajaran Seni Baca Alquran di UKM Hiqma UIN Raden Intan Lampung*” (Tesis Pendidikan Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

yaitu metode simai serta metode tausyikh. Ketiga strategi yang digunakan adalah latihan suara dan pernafasan yang menjadikan peserta setiap tahunnya dapat meraih kejuaraan di ajang MTQ, dan keempat pelaksanaan yang ada di UKM HIQMA mulai dari tingkat dasar, menengah, dan lanjutan yaitu mempraktekkan peserta secara satu per satu, kemudian mengevaluasi bacaan peserta untuk diberikan kepada pelatih serta pelatih tersebut memberikan materi sesuai kemampuan peserta.

Adapun yang tertuang dalam Skripsi Oki Nurhayanti (2018) yang berjudul *Pembelajaran Membaca Alquran dengan Lagu Tilawah dalam Ekstrakurikuler Tilawatil Quran di MI Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*.⁵ Jenis penelitian ini bersifat lapangan (*Field Research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi yang digunakan adalah makro tilawah QS. Al-Baqarah ayat 1-7 dengan sistem yang ditetapkan adalah klasikal dan individual, metode demonstrasi, metode drill/latihan, dengan metode sorongan. Metode ceramah dan metode pemberian tugas. Lagu yang dipelajari adalah lagu tilawah bayyati, hijaz, nahawan dan rost. Evuluasi dilaksanakan setiap hari dalam bentuk pre test dan evaluasi harian.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang terdapat diatas menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Kesamaan tersebut adalah sama-sama meneliti tentang seni baca Alquran. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu diatas oleh Wiwin Restina yang menggunakan metode kuantitatif, dan objeknya pun berbeda-beda. Adapun peneliti temukan yang tidak memiliki persamaan adalah TPQ Nurul Muftadi menerapkan syarat kepada santri wajib mengikuti program tahfidz Alquran dan

⁵Oki Nurhayanti, "*Pembelajaran Membaca Alquran dengan Lagu Tilawah dalam Ekstrakurikuler Tilawatil Quran di MI Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*" (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2018).

menyelesaikan juz 30, kemudian setelah menyelesaikannya dapat bergabung ke program seni baca Alquran.

B. Kerangka Teori

Teori penelitian ini menggambarkan secara kritis tentang pembacaan Alquran secara halaqah menggunakan seni baca Alquran pada santri TPQ Nurul Muhtadi. Adapun dari segi sosial penelitian ini memublikasikan suatu bentuk keberagaman sosial budaya masyarakat muslim indonesia dalam mengamalkan pesan-pesan yang disampaikan Alquran sebagai kitab suci serta menghidupkannya dalam kehidupan sosial maupun dakwah islamiah. Dalam lingkup akademik, pengamalan pesan-pesan yang disampaikan Alquran dalam kehidupan masyarakat dikenal dengan istilah living quran.

1. Studi Living Quran

Istilah living quran merupakan gabungan dari dua kata yang berbeda. Kata living berasal dari bahasa Inggris yakni *live* yang bermakna hidup. Kata kerja tersebut disertai dengan bubuhan kata *ing* yang mengubah fungsi menjadi kata benda adjektif. Sehingga term living quran memiliki arti Alquran yang hidup. Menurut Ahmad 'Ubaydi Hasbillah living dalam bukunya menjelaskan bahwa "living quran merupakan upaya sebagai memperoleh ilmu pengetahuan kuat yang meyakinkan suatu tradisi, budaya, pemikiran dan perilaku kehidupan dalam masyarakat yang memiliki pemikiran terhadap ayat-ayat Alquran".⁶

Selanjutnya M. Mansur juga mengatakan bahwa "living quran pada dasarnya berawal dari peristiwa quran in Everyday Life yaitu makna dan peran Alquran sebagai pedoman yang nyata dipahami dan dirasakan masyarakat muslim".⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa living quran adalah menjelaskan bahwa adanya suatu praktek terhadap Alquran dengan cara

⁶Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran Hadis*, (Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019), hal. 20.

⁷M. Mansur, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 5.

menghidupkan Alquran pada masyarakat mulanya sebatas pembacaan atau pengalaman.

Dalam khazanah ilmu-ilmu keislaman, terdapat ulumul quran. Para ulama berpendapat bahwa yang dimaksud dengan ulumul quran yaitu setiap ilmu yang objek materinya adalah Alquran. Kemudian secara sederhana pembagian ulumul quran diantaranya: ilmu tajwid, ilmu qira'at, ilmu naghmah dan masih banyak ilmu lain yang terdapat dalam Alquran. Akan tetapi penulis hanya akan membahas ketiga ilmu yang disebutkan diatas.

2. Ilmu Tajwid

a. Pengertian Ilmu Tajwid

Menurut lughawi kata tajwid berasal dari bahasa Arab yaitu jawwada – yujawwidu – tajwid (جَوَّدَ - يُجَوِّدُ - تَجْوِيدٌ) yaitu membaguskan.⁸ Yang berarti membaguskan pengucapan huruf, sifat-sifat huruf serta kaidah bacaan Alquran dengan baik dan benar.

Menurut Abdullah Asy'ari, ilmu tajwid adalah ilmu yang diterapkan untuk memahami bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf yang baik maupun huruf dalam rangkaian.⁹ Kemudian yang dimaksud dengan ilmu tajwid menurut Mas'ud Syafi'i yaitu membenarkan bacaan kalimat dan huruf-huruf Alquran secara jelas, fashih, berurutan, perlahan, serta sesuai dengan hukum-hukum yang terdapat dalam ilmu tajwid.¹⁰

Penulis menyimpulkan bahwa, ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang kaidah-kaidah atau cara membaca ayat-ayat suci Alquran dengan mengeluarkan bunyi huruf-huruf sesuai makharijul huruf yang baik dan benar.

⁸Khalilulrahman Al-Mahfani, Juz 'Amma Tajwid Berwarna dan Terjemahannya, (Jakarta: PT. Wahyu Media, 2009), hal. 10.

⁹Abdullah Asy'ari, *Pembelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1987), hal. 7.

¹⁰A. Mas'ud Syafi'i, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, (Semarang: M.G. 1957), hal. 3.

b. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya ialah Fardhu Kifayah, sedangkan hukumnya yaitu fardhu 'ain. kemudian tujuan mempelajari ilmu tajwid supaya dapat mencapai kesempurnaan dalam membaca ayat Alquran dengan baik dan serta dapat memelihara lisannya dari kesalahan ketika membaca Alquran. selanjutnya membaca Alquran yang dikaji dalam ilmu tajwid menjadi sangat penting bagi Alquran dan bagi para pembaca Alquran. Ilmu tajwid memiliki tujuan untuk menjaga kemurnian Alquran, terutama terjadinya kesalahan-kesalahan dalam pengucapan huruf Alquran yaitu tempat keluarnya huruf-huruf, jenis atau sifat-sifat huruf dan hukum-hukum dalam susunan kalimat Alquran seperti izhar, idgham, ikhfa', iqlab, tarqiq, tafkhim, gunnah, mad, dan qashar.¹¹

c. Macam-macam Kesalahan dalam Membaca Alquran

Secara umum, Al-lahn adalah kesalahan yang terjadi ketika pengucapan suatu ayat Alquran. Pemahaman terhadap al-lahn bertujuan sebagai ukuran untuk menggolongkan bentuk-bentuk kesalahan yang terjadi pada bacaan Alquran, menurut Najmiah binti Omar dengan rekan-rekan dalam *Jurnal Kesalahan Bacaan Alquran dalam membaca Alquran* menjelaskan bahwa kesalahan yang disebut terbagi dua, yaitu Al-lahnul jali dan Al-lahnul Khafi.

Al-lahnul jali, yaitu kesalahan yang jelas atau besar pada bacaan lafazh-lafazh Alquran yang menyalahi kaidah tajwid, mengganti huruf, mengubah harakat atau kaidah bahasa Arab, baik dapat mengubah makna atau tidak. Jika melakukan kesalahan ini dengan sengaja maka hukumnya haram. Misalnya mengubah huruf 'ain ع dibaca (ع), harakat sukun dibaca harakat fathah bacaan yang seharusnya pendek (qashar) dibaca panjang (mad) atau mengubah-ubah harakat. Sementara *al-lahnul khafi*, yaitu kesalahan yang tersembunyi atau ringan pada bacaan lafazh-lafazh Alquran yang menyalahi sebagian kaidah tajwid namun tidak menyalahi kaidah

¹¹Muhammad Sobron, *Belajar Mudah Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Qaf Academy, 2017), hal. 59.

bahasa Arab, juga tidak mengubah harakat dan tidak pula mengubah arti seperti kesalahan pada bacaan izhar, ikhfa', dan idgham. Jika terjadi kesalahan ini maka hukumnya ialah makhruh.¹²

d. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

Dalam buku 20 Hari Hafalan 1 Juz karya Ummu Habibah, menyatakan bahwa ruang lingkup ilmu tajwid meliputi: *Makharijul huruf, sifatul huruf, Ahkamul huruf, Ahkamul Maddi wal Qasr*.¹³ Adapun peneliti membatasi pokok pembahasan ilmu tajwid, yaitu:

1) Ahkamul Huruf

Ahkamul huruf merupakan suatu bagian dari ilmu tajwid yang mengajarkan tentang hukum bacaan Alquran secara benar dan cara menglafazkan huruf dengan baik. Ahkamul huruf meliputi:

a. Hukum Nun Mati atau Tanwin

Hukum nun mati bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah mempunyai 4 hukum, yaitu:

1) Idzhar

Idzhar menurut bahasa adalah jelas atau terang. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf idzhar tanpa dengung. Huruf idzhar ada 6, yaitu: *ا-ح-خ-ع-غ-ه*.¹⁴ Kemudian yang disebut dengan huruf halqi yaitu tenggorokan. Adapun bacaan idzhar yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf halqi maka hukumnya wajib dibaca idzhar/jelas. Contoh: مَنْ أَمَّنَ.

2) Idgham

Menurut bahasa, idgham yaitu memasukkan sesuatu pada sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah bertemunya huruf mati

¹²Najmiah binti Omar, *Kesalahan Bacaan Alquran dalam Tilawatil Alquran dan Kriteria Evaluasi*, dalam Jurnal Tamaddun-FAI UMG Nomor 1 (2020), hal. 116.

¹³Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal. 38.

¹⁴Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), hal. 93.

dengan huruf berharakat sehingga keduanya menjadi satu huruf seperti huruf yang bertasydid. idgham yaitu bunyi nun mati atau tanwin dilebur dan dimasukkan ke dalam salah satu huruf Idgham. Adapun huruf-huruf idgham yaitu ل ر ن و ي.¹⁵ idgham terbagi menjadi dua, yaitu:

a) Idgham Bighunnah atau Idgham Naqis

Idgham bighunnah adalah idgham yang menggunakan dengung (ghunnah), terjadi apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgham: م-ن-و-ي, misalnya pada kalimat أَنْ يَقُولُ, jika bertemu dalam satu kalimat maka wajib dibaca idzhar, contoh: قِنُونٌ. Adapun cara membacanya yakni dengan memasukkan huruf yang sukun atau tanwin ke dalam huruf yang berharakat di depannya dengan disertai dengung.¹⁶

b) Idgham Bilaghunnah atau Idgham Kamil

Idgham bilaghunnah adalah bacaan idgham yang tidak menggunakan dengung, terjadi apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ل-ر seperti contoh: مِنْ رَبِّهِمْ – يَبَيِّنُ لَنَا. Adapun cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf sukun dan huruf berharakat tanpa disertai dengung.¹⁷

3) Iqlab

Menurut bahasa iqlab adalah memindahkan sesuatu dari keadaannya. Sedangkan menurut istilah ialah menjadi huruf pada tempatnya huruf yang lain disertai dengan dengungan.¹⁸ Hurufnya ada 5 yaitu ق-ط-ب-ج-د adapun pedoman membacanya yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf iqlab disertai dengung. Seperti contoh: مِنْ بَعْدِ

4) Ikhfa'

Ikhfa' menurut bahasa ialah menyamarkan atau tertutup. Sementara menurut istilah, ikhfa' berarti melafalkan huruf dengan

¹⁵Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, hal. 96.

¹⁶Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, hal. 97.

¹⁷Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, hal. 98.

¹⁸Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, hal. 99.

menyamarkan bunyi nun mati atau tanwin dengan disertai dengung pada huruf yang pertama yaitu nun mati atau tanwin yang ada dihadapannya.¹⁹ Adapun huruf ikhfa' yaitu ت-ث-ج-د-ذ-ز-س-ش-ص-ض-ف-ق-ك .

b. Hukum Mim Mati

Hukum mim mati terbagi menjadi 3 macam yaitu:

1) Idzhar syafawi

Yaitu jika ada mim mati bertemu dengan selain huruf ب dan م maka dibaca dengan huruf idzhar secara jelas sambil bibir tertutup setelah itu dilepas maka hukumnya wajib dibaca idzhar syafawi.²⁰

Contoh: لَمْ تُنْذِرْهُمْ

2) Idgham mimi atau mislain

Yaitu apabila ada mim mati bertemu dengan huruf yang sama yaitu huruf mim maka bacanya disebut idgham mimi atau mislain.²¹ Contoh: وَأَلَّكُمْ مَا كَسَبْتُمْ

3) Ikhfa' Syafawi

Yaitu apabila nun mati bertemu dengan huruf ب maka hukumnya disebut ikhfa' syafawi, cara membacanya dengan dibunyikan antara idzhar dan idgham dengan bibir tertutup.²² Huruf ikhfa' syafawi ada satu yaitu ب seperti contoh: اِغْتَصِمْ بِاللَّهِ

2) Ahkamul Maddi Wal Qasr

Ahkamul Maddi Wal Qasr adalah panjang dan pendeknya suatu bacaan dalam melafazkan tiap ayat Alquran.²³ Ahkamul Maddi Wal Qasr terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Mad ashli

Yaitu tiga huruf mad yakni ا-ي-و yang tidak didahului dan tidak pula diikuti oleh huruf hamzah atau sukun. Adapun cara

¹⁹Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, hal. 101.

²⁰Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, hal. 109.

²¹Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, hal. 112.

²²Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, hal. 113.

²³El-Hosniah, *Kiat Jitu Hafal Alquran Hanya Dua Tahun dengan Metode 20 Hari 1 juz: Plus Kiat-Kiat Jitu Agar Hafalan Tidak Hilang*, (t.tp.: Nur Media Publishing, t.t.), hal. 25.

membacanya adalah dengan panjang dua harakat atau dua ketukan, tidak lebih dan tidak kurang.²⁴ Contohnya: قَالَ- كَبِيرٌ

Mad Ashli terbagi menjadi:

- 1) Mad 'Iwad yaitu mad yang berharakat fathatain atau bertemu Alif setelah diwaqafkan dan tanwinnya digantikan dengan mad thabi'i.²⁵ Contoh: كِتَابًا
- 2) Mad Shilah Sughra/Qashirah yaitu huruf ha' dhamir yang berharakat kasrah dan dhumma. Mad shilah sughra, yaitu apabila ada ha' dhamir bertemu hamzah, seperti: عِنْدَهُوَ إِلَّا . panjangnya 2 atau 2 setengah alif. Sedangkan mad shilah qashirah yaitu apabila ada ha' dhamir tidak bertemu hamzah, seperti: لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ . Cara membacanya seperti mad tabi'i, dibaca 1 alif, kecuali seperti contoh QS. Al-Zumar ayat 7 يَرْضَهُ لَكُمْ ini dibaca pendek yaitu 1 harakat.²⁶
- 3) Mad Thabi'iy Harfiy
Yaitu setiap alif (ا) yang ada pada huruf ح ي ط ه ر . Mad ini berada pada huruf Muqatha'ah bagian awal surah dalam Alquran. cara membacanya ialah 2 harakat.²⁷
Contoh طه - ال
- 4) Mad tamkin yaitu kasrah bertasydid bertemu dengan ي sukun, panjangnya 2 harakat. Contohnya: عَلَيْنِ.²⁸

b. Mad far'i

Yaitu mad yang dibaca lebih panjang daripada mad ashli atau mad thabi'i. Hal tersebut dikarenakan oleh dua indikator yakni

²⁴Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010), hal. 58.

²⁵Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*, hal. 60.

²⁶Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*, hal. 61.

²⁷Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*, hal. 62.

²⁸Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, hal. 165.

hamzah dan sukun.²⁹ Adapun bacaan mad yang bertemu hamzah (ء) ialah:

- 1) Mad wajib muttasil, yaitu mad yang bertemu hamzah dalam satu kata, wajib dipanjangkan 4 harakat dan 5 atau 6 harakat jika diwaqafkan.³⁰ Contohnya: شَاءَ- سَبَّيْتُ- سُوءٌ
- 2) Mad jaiz munfasil, yaitu mad yang bertemu dengan hamzah dalam satu kalimat, boleh dipanjangkan bacaannya dengan 2, 4 atau 6 harakat.³¹ Contoh: لَا إِكْرَهَ- مَا أَنْزَلَ
- 3) Mad Badal, yaitu apabila hamzah bertemu dengan huruf mad yang bersukun (ا و ي). Hukumnya wajib dibaca panjang 2 harakat.³² Contohnya: اِنْمَانٌ .
Selanjutnya bacaan mad yang bertemu dengan sukun ()

ialah:

- 1) Mad 'arid lissukun, yaitu mad yang bertemu dengan huruf berharakat sukun karena diwaqafkan, cara membacanya ialah dipanjangkan 2, 4, atau 6 harakat.³³ Contohnya: -يَعْلَمُونَ
يَشْعُرُونَ
- 2) Mad lin, yaitu apabila huruf berharakat fathah bertemu dengan ya sukun (ي) atau waw sukun (و), dan setelah disukunkan kemudian diwaqafkan. Hukumnya dibaca panjang 2, 4 atau 6 harakat.³⁴ Contoh: حَوْفٌ-بَيْتٌ

²⁹ Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*, hal. 63.

³⁰ Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*, hal. 64.

³¹ Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*, hal. 65.

³² Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*, hal. 67.

³³ Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*, hal. 70.

³⁴ Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*, hal. 71.

- 4) Mad Lazim Lilmy Mutsaqqal, yaitu apabila mad bertemu dengan huruf yang tasydid dalam satu kalimat. Dibaca panjangnya 6 harakat.³⁵ Contohnya: وَلَا الضَّالِّينَ
- 5) Mad Lazim Kilmy Mukhaffaf, yaitu apabila mad bertemu dengan huruf yang bertanda sukun dalam satu kalimat. Dibaca panjangnya 6 harakat.³⁶ Contohnya: أَلَانَ
- 6) Mad Lazim Harfiy Mutsaqqal, yaitu apabila huruf mad bertemu dengan huruf bertasydid pada salah satu huruf muqatha'ah (س ن ق ص ل ك م) dibaca panjangnya 6 harakat.³⁷ Contohnya: الم
- 7) Mad Lazim Harfi Mukhaffaf, yaitu huruf mad yang bertemu sukun pada salah satu huruf muqatha'ah dibaca panjangnya 6 harakat.³⁸ Contohnya: يس.

e. Tingkat-Tingkat Bacaan Alquran

Dalam seni baca Alquran tingkatan yang dimaksud adalah tempo, tempo tersebut menunjukkan lagu yang dibacakan dengan cepat dan semangat seperti lagu mars atau hymne. Dengan demikian, membaca Alquran tidak lepas dari hubungan dengan masalah tempo. Adapun ada empat tingkatan yang telah disepakati oleh ahli tajwid, diantaranya:

1) At-Tartil

Tartil yaitu membaca secara pelan dan tenang, mengeluarkan suatu huruf dengan memberikan sifat-sifat yang dimiliki, baik dari hukumnya serta memperhatikan maknanya.

2) Al-Hadr

Al-Hadr yaitu membaca secara cepat, tetapi tetap memperhatikan hukum-hukumnya.

³⁵ Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*, hal. 72.

³⁶ Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*, hal. 72.

³⁷ Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*, hal. 73.

³⁸ Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*, hal. 73.

3) At-Tadwir

At-Tadwir yaitu membaca secara pertengahan antara at-tartil dan al-hadr, maksudnya bacaan sedang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat.

4) At-Tahqiq

At-Tahqiq yaitu membaca seperti halnya tartil, tetapi lebih tenang dan pelan-pelan saja.³⁹

3) Ilmu Qira`at

a. Pengertian Ilmu Qira`at

Kata qira`at "قراءات" adalah bentuk jamak dari qira`at "قراءة" yang berarti isim masdar dari qaraa "قرأ" artinya bacaan.⁴⁰ Sedangkan menurut istilah adalah salah satu pengucapan Alquran yang diikuti oleh imam-imam dari ahli Alquran yang berbeda-beda dalam mengucapan lafaz-lafaz Alquran baik pengucapan huruf maupun lafal. Adapun menurut Manna' al-Qattan, ilmu qira`at adalah sebuah mazhab dari beberapa mazhab dalam pengucapan kosakata Alquran yang dipilih oleh seorang imam qira`at yang berbeda dengan mazhab lainnya.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa ilmu qira`at adalah ilmu yang mempelajari cara membaca lafaz-lafaz Alquran karena adanya perbedaan dialek diantara bangsa-bangsa Arab dan kaum muslimin yang non Arab. Perbedaan tersebut terjadinya karena terdapatnya perbedaan dalam pengucapan huruf-huruf Alquran.

b. Macam-macam Qira`at

Qira`at berdasarkan tingkatan kuantitas sanad seperti berikut:

³⁹Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), hal. 9.

⁴⁰Manna' al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulum Alquran*, (Bairut: Dar al-Fikr, t.t.), Hal 170, diterjemahkan oleh Aunur Rafiq El-Mazni dengan Pengantar Studi Ilmu-ilmu Alquran, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hal. 211.

⁴¹Manna' al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulum Alquran*, (Bairut: Dar al-Fikr, t.t.), Hal 170, diterjemahkan oleh Aunur Rafiq El-Mazni dengan Pengantar Studi Ilmu-ilmu Alquran, hal. 211.

- 1) Mutawatir yaitu qira`at yang diriwayatkan oleh sanad dalam jumlah yang banyak, bersambung sampai kepada Nabi Muhammad Saw dan mereka tidak mungkin bersepakat untuk berdusta. Adapun qira`at yang tergolong kepada qira`at mutawatir adalah qira`at sab`ah yaitu qiraat tujuh yang terdiri atas tujuh imam qira`at diantaranya: Nafi', Ibnu katsir, Abu 'Amr, Ibn 'Amir, 'Ashim, Hamzah dan al-Kisa'i.
- 2) Masyhur yaitu qira`at yang diriwayatkan oleh sanad dalam jumlah yang banyak, akan tetapi sanadnya tidak mencapai derajat mutawatir. Disamping itu sanadnya sahih sesuai dengan kaidah bahasa Arab dan sesuai pula dengan rasm 'usmani. Adapun qira`at yang tergolong kepada qira`at masyhur ini adalah qira`at yang dinisbatkan kepada tiga imam yang terkenal yaitu Abu Ja'far Ibn Qa'qa' al-Madani, Ya'qub al-Hadrami dan Khalaf al-Bazzar.
- 3) Ahad yaitu qira`at yang tidak mencapai derajat masyhur, sanadnya sahih, akan tetapi menyalahi rasm usmani ataupun kaidah bahasa Arab. Qira`at pada tingkatan ini tidak populer dan hanya diketahui oleh orang-orang yang benar-benar mendalami qira`at Alquran. Oleh karena itu, tidak layak untuk diyakini sebagai bacaan Alquran yang sah.
- 4) Syaz yaitu qira`at yang sanadnya tidak sahih, pada tingkatan ini tidak dapat dijadikan pegangan dalam bacaan yang sah.
- 5) Maudhu' yaitu qira`at yang tidak bersumber dari Nabi Muhammad Saw.
- 6) Mudroj yaitu qira`at yang disisipkan ke dalam ayat Alquran sebagai tambahan yang biasanya dipakai untuk memperjelas makna atau penafsiran dan qira`at tidak dapat dianggap sebagai bacaan yang sah.⁴²

⁴²Khairunnas Jamal dan Afriadi Putra, *Pengantar Ilmu Qira`at*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), hal. 8-10.

4. Ilmu Naghham

a. Pengertian Ilmu Naghham

Ilmu naghham merupakan ilmu yang mempelajari metode di dalam melantunkan atau melagukan serta memperindah suara pada saat membaca Alquran yang disebut dengan seni baca Alquran. Seni baca Alquran yaitu ilmu lisan yang memahami suatu bacaan atau perkataan. Mempelajari seni baca Alquran dituntut untuk menguasai atau mengetahui semua yang berhubungan dengan seni baca Alquran.⁴³

Secara umum lagu Alquran dapat diterapkan dengan berbagai variasi atau nada suara yang teratur, tanpa menyalahi hukum-hukum bacaan, pengucapan makharijul huruf dalam ilmu tajwid. Kemunculan lagu-lagu Alquran yang hingga saat ini berkembang pesat di Indonesia adalah dari tanah Arab atau negeri Timur Tengah, sehingga lagu-lagu Alquran yang berkembang diseluruh pelosok dunia termasuk di Indonesia yaitu penerapan dari bangsa Arab. Sedangkan bahasa lain dari Ilmu Naghham yang terkenal di Indonesia adalah bacaan Alquran dengan seni irama atau melagukan ayat suci Alquran.⁴⁴

Lagu seni baca Alquran digunakan dengan bacaan *tahqiq* (lambat) dan bacaan tartil (tidak terlalu lambat dan juga tidak terlalu cepat), tetapi jika lagu-lagu tersebut digunakan untuk bacaan *hadr* (cepat), maka gaya lagunya harus disesuaikan. Fungsi lagu hanyalah sebagai alat untuk memperindah bacaan Alquran saja, sedangkan bacaan Alquran harus sesuai dengan aturan-aturan tajwid yang wajib diikuti dan tidak boleh dikalahkan oleh lagu.⁴⁵

Selain dari kata Naghham atau Seni Baca Alquran kata naghham secara bahasa adalah kata “*ghina*” yang bermakna lagu atau irama. Secara istilah naghham berarti membaca Alquran dengan

⁴³Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Alquran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 9.

⁴⁴Chatubul Umam., dkk, *Belajar Membaca Alquran*, (Jakarta, Biro Mental Spritual, 1987), hal.70.

⁴⁵Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 26.

nyayian Alquran serta melantunkan Alquran secara benar dan tidak melanggar kaedah bacaan.⁴⁶

Seni baca Alquran ialah bacaan Alquran yang bertajwid, diperindah dengan irama dan lagu. Begitu juga dengan mempelajari seni baca Alquran harus memahami teori seni nyanyi yang baik, karena tidak terlepas dari persoalan nafas dan suara. Seni nyanyi terdapat istilah “resonansi” yaitu rongga yang terdapat dalam tubuh manusia pada bagian kepala. Rongga ini ialah rongga dahi, rongga hidung, kerongkongan, lidah, dan tenggorokan. Tugas resonansi ini adalah dasar bunyi dan membantu tingkatan suara serta memperkuat daya tahan suara. Resonansi akan bekerja lebih kuat jika suara sering dilatih dibandingkan dengan suara yang tidak terlatih.⁴⁷

Lagu atau irama yang diterapkan pada seni baca Alquran yaitu irama Arab yang populer dengan irama padang pasir. Adapun macam-macam lagu yang digunakan oleh qori dan qariah dalam membaca Alquran dengan irama ialah bayati, hijaz, nahwand, rast, sikah, shoba dan jiharkah.

b. Macam-macam Lagu Seni Baca Alquran

1) Lagu Bayyati

Bayati merupakan salah satu lagu yang populer pada seni baca Alquran, lagu ini sering digunakan oleh para qori dan qori'ah Indonesia sebagai lagu pembuka dan penutup. Lagu bayyati memiliki ciri khas yaitu lembut dan memiliki gerak yang lambat dengan pergeseran yang tajam waktu turun naik yang terjadi secara berurutan. Lagu bayyati terdapat beberapa tingkatan, yaitu pengantar, jawab dan jawabul jawab.⁴⁸

⁴⁶Sabri Shaleh Anwar dan Jamaluddin, *Pendidikan Alquran KH. Bustani Qadri*, hal. 34.

⁴⁷Khadijatus Shalihah, *Perkembangan Seni Baca Alquran Qira'at Tujuh di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka AlHusna, 1983), hal. 41.

⁴⁸Moh. Hikam Rofiki, *Aturan Tilawatil Quran*, (Kediri: Pembina Seni Baca Alquran, 2011), hal. 17.

2) Lagu Hijaz

Hijaz adalah jenis lagu yang memiliki gerakan yang lambat dan syahdu. Lagu ini menggambarkan ciri khas ketimuran, dan lagu tersebut dilantunkan sesudah nahwand. Akan tetapi pada biasanya, kebanyakan para qori dan qori'ah menempatkan lagu hijaz ini setelah lagu bayyati. Lagu hijaz terdapat 4 tingkatan nada yaitu pengantar, jawab dan jawabul jawab.⁴⁹

3) Lagu Nahwand

Lagu ini memiliki karakteristik yang sedih dan menghayati. Lagu nahawand sangat cocok untuk melantunkan syair-syair atau ayat-ayat Alquran yang bernuansa kesedihan, agar membuat orang yang mendengarnya merasa tersentuh hatinya. Tingkatan nada suara pada awal lagu nahawand senantiasa memulai dari tingkatan nada antara nawa dan jawab. Nahwand juga memiliki tingkatan nada yaitu pengantar, jawab, jawabul jawab nahwand.⁵⁰

4) Lagu Rost

Lagu rost merupakan jenis lagu yang mendasar. Lagu ini sedikit lebih cepat dari pada lagu murrotal yang lain sehingga biasanya banyak digunakan ketika mengumandangkan adzan dan digunakan seorang imam ketika mengimami dalam sholat. Lagu rast memiliki 2 tingkatan nada yaitu jawab, jawabul jawab.⁵¹

5) Lagu Sikah

Lagu ini memiliki karakteristik ketimuran, merakyat, dan mudah dikenali serta familiar. Bagi rakyat mesir, lagu sikah ini sangat populer yang memiliki keistimewaan dan sering dipakai saat melantunkan ayat-ayat suci Alquran. Sikah memiliki 3 tingkatan nada pengantar, jawab, jawabul jawab nahwand.⁵²

⁴⁹Moh. Hikam Rofiki, *Aturan Tilawatil Quran*, hal. 18.

⁵⁰Moh. Hikam Rofiki, *Aturan Tilawatil Quran*, hal. 19.

⁵¹Moh. Hikam Rofiki, *Aturan Tilawatil Quran*, hal. 20.

⁵²Moh. Hikam Rofiki, *Aturan Tilawatil Quran*, hal. 21.

6) Lagu Shoba

Lagu ini memiliki karakter halus dan lembut, nuansa penuh kesedihan, melantunkan lagu ini memiliki jiwa semangat sehingga lagu akan nampak karakternya dan lebih bermakna. Lagu shoba memiliki 4 tingkatan nada yaitu awal maqom shoba yaitu nada suara dapat dimulai dari nada antara nawa dan jawab (antara nada 2 atau 4) tingkatan nada suara secara umum yang relatif lurus bersama aksentuasi dan diakhiri dengan gerakan turun naik relatif. Kemudian Asyiron (nawa) yaitu seyogyanya dimulai dengan sedikit nada akhir awal maqom selama tidak ada kesan sumbang dengan beberapa kali aksentuasi suara, seiring dengan memperdengarkan nada turun naik tanpa dijumpai oleh gerakan-gerakan tertentu atau dapat memberlakukan gerakan-gerakan yang menjembatani antara nada turun dan naik tersebut. Kemudian Ajami (jawab) yaitu nada suara awal boleh dimulai sama dengan nada mulai shoba asyiron, kemudian naik kepada nada jawab secara mantap dan seimbang diikuti dengan aksentuasi dalam jumlah empat atau lima kali. Sementara pada nada tinggi ini dapat diperdengarkan elasi (nada melengkung) atau gerakan secara cepat dan tepat. Kemudian Qufah Bustanjar yaitu nada ini merupakan nada khusus diakhiri nada shoba. Nada ini dan biasanya dipakai pada akhir jawab dengan gerakan-gerakan tertentu. Kemudian naik dalam dua gerakan dan kembali turun dalam gerakan yang lurus kemudian sedikit naik dan turun secara bertangga dengan beberapa gerakan tertentu. Pada ujung suara hendaknya volume suara diperkecil.⁵³

7) Lagu Jiharkah

Lagu ini memiliki gerak ringan dan cepat, lemah lembut. Kemudian iramanya menimbulkan perasaan yang mendalam. lagu ini sering dilantunkan pada saat takbiran hari raya Idul Fitri maupun hari raya Idul adha. Awal lagu jiharkah biasanya sama dengan awal lagu sikhah, dilanjutkan dengan suara dengan relative lurus kemudian diikuti oleh nada sedikit lebih tinggi dengan

⁵³Moh. Hikam Rofiki, *Aturan Tilawatil Quran*, hal. 22.

menjaga gerakan-gerakan yang sama sebelumnya, kemudian diakhiri dengan nada gerakan lurus secara wajar. Tingkatan jiharkah hanya memiliki 2 macam yaitu nawa dan jawab.⁵⁴

Berdasarkan lagu-lagu diatas menjelaskan bahwa yang digunakan oleh qari-qari'ah tingkat dasar hanya menggunakan lagu bayyati, hijaz, nahwand dan rast saja. Sedangkan lagu shoba, sikah, dan jiharkah hanya digunakan oleh qori dan qariah yang tingkat lanjutan dan tingkat yang lebih tinggi.

c. Jenis Suara

Dalam seni baca Alquran suara indah atau merdu sangat penting. Keindahan tersebut bukan saja dilakukan pada saat berbicara dengan orang, melainkan untuk membaca Alquran secara lembut dan indah. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَلْفِ أَبُو بَكْرٍ : حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى الْحِمَّانِيُّ : حَدَّثَنَا بُرَيْدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ جَدِّهِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ : يَا أَبُو مُوسَى، لَقَدْ أُتَيْتَ مِرْمَارًا مِنْ مَرَامِيرِ آلِ دَاوُدَ.
(رواه البخاري)⁵⁵

Muhammad bin Khalaf Abu Bakr menyampaikan kepada kami dari Abu Yahya al-Himmani, dari Buraid bin Abdullah bin Abu Burdah, dari kakeknya, Abu Burdah bahwa Abu Musa berkata: Nabi Saw pernah bersabda kepadanya, “Wahai Musa, sungguh engkau telah dikaruniai seruling yaitu suara yang merdu seperti seruling keluarga dawud. (HR. Al-Bukhari)

Riwayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik baik bentuk, akan tetapi setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan disetiap bentuk-bentuk tersebut, kelebihan yang Allah Swt berikan adalah sangat indah seperti Allah karuniai suara yang merdu dan indah.

⁵⁴Moh. Hikam Rofiki, *Aturan Tilawatil Quran*, hal. 22.

⁵⁵Imam al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Bairut: Dar Al-Kutub al-Ilmiah, 1992), Jilid 5, hal. 432.

Adapun dalam seni baca Alquran jenis suara-suara qari dan qari'ah berbeda-beda, diantaranya:

1. Jenis suara laki-laki, suara laki-laki mempunyai tingkatan tersendiri diantaranya:
 - a. Tenor, yaitu kata lain dari tingkatan suara yang tertinggi yang dimiliki oleh laki-laki.
 - b. Bariton, yaitu tingkatan suara yang sedang, dan
 - c. Bas, yaitu tingkatan suara yang rendah, seorang qari biasanya menggunakan suara ini biasanya lebih mudah dalam memainkan suatu lagu.⁵⁶
2. Jenis suara wanita, diantaranya:
 - a. Sopran berarti suara pada tingkat tertinggi, biasanya wanita memiliki suara yang lebih tinggi dibandingkan suara laki-laki ketika membaca Alquran
 - b. Alto berarti rendah. Jenis ini mempunyai suara yang khas, tetapi dalam suara yang rendah biasanya memiliki suara yang tertinggi.⁵⁷

Dalam tingkatan-tingkatan suara tersebut, qari' dan qariah menggunakan suara-suara diantaranya ialah:

- a. Suara perut
Suara perut yaitu suatu bunyi yang tergantung dengan tekanan perut. Jika perut tidak ditekan sedikit, bentuk suaranya akan terbuka dan pernafasan akan lebih pendek.
- b. Suara tenggorokan
Suara tenggorokan yaitu memiliki tekanan yang tinggi dan kuat, yang keluar dari tenggorokan. Jika seorang qari tidak mengeluarkan suara secara terbuka dan tidak ditekan sedikit, bentuk suara akan hilang.
- c. Suara otak

⁵⁶M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Quran di Lengkapi dengan Tajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo, 1997), hal. 24.

⁵⁷M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu, ...*, hal. 25.

Suara otak memiliki tekanan yang keras. Jika seorang qari' dan qariah menggunakan suara ini akan menemakan suara yang tinggi dan melengking ketika membaca Alquran.

d. Suara hidung

Suara hidung memiliki suara yang pusatnya dalam hidung. seorang qari' dan qari'ah menggunakan suara ini kurang sempurna dalam seni baca Alquran, sedangkan dalam ilmu tajwid sangat penting ketika pengucapan huruf-huruf yang sesuai dengan bacaan tersebut.

e. Suara mulut

Suara mulut yaitu memiliki tingkatan nada yang dapat disesuaikan, baik itu tinggi, sedang, dan rendah.

f. Suara dada

Suara dada memiliki suara yang tidak dapat ditekankan dalam ketinggian, biasanya suara ini menggunakan nada rendah karena tertekan oleh dada.⁵⁸

C. Definisi Operasional

a. Pembaca Alquran

Dalam Kamus Bahasa Indonesia pembaca adalah orang yang membaca atau orang berbakat dalam membaca. Membaca adalah melihat tulisan atau mengucapkan sesuatu apa yang tertulis.⁵⁹ Sedangkan membaca Alquran adalah orang yang melantunkan ayat-ayat Alquran dengan menggunakan seni baca Alquran sesuai dengan kaedah-kaedah ilmu tajwid yang baik dan benar.

b. Halaqah

Secara bahasa istilah *halaqah* berasal dari bahasa Arab yang artinya lingkaran. Sedangkan kata *halqah min al-nas* bermakna kumpulan orang yang duduk dalam bentuk melingkar.⁶⁰ Secara

⁵⁸Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Alquran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 86.

⁵⁹W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 345.

⁶⁰Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir, (Kamus Arab – Indonesia)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, t.t.), hal. 290.

umum makna *halaqah* adalah proses belajar mengajar dalam suatu kelompok pengajian Islam yang dikelilingi oleh murid yang melingkari gurunya, terdiri dari beberapa orang. Kemudian dalam suatu halaqah mempelajari pembelajaran yang bervariasi seperti Alquran, al-Hadis, Tafsir, Fiqih, Kalam, Bahasa Arab, Sastra dan ilmu islam lainnya.⁶¹

Adapun yang dimaksud dengan halaqah dalam penelitian ini ialah pembelajaran seni baca Alquran yang formal dengan duduk secara berkelompok menghadap kepada ustadz yang mengajarkan dengan sistem ustadz membacakan terlebih dahulu kemudian santri mengikutinya.

c. Seni Baca Alquran

Seni baca Alquran adalah membaca Alquran sesuai dengan kaedah-kaedah tajwid yang diperindahakan dengan irama-irama lagu Alquran. Naghām Alquran juga dikenal dengan kata seni baca Alquran yang berarti melantunkan bacaan firman Allah yang sempurna sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid menggunakan lagu-lagu yang sudah ditetapkan oleh para ulama *qurro*. Membaca Alquran juga akan mendapatkan pahala dari Allah Swt yang membacanya walaupun hanya satu ayat.

Dengan adanya hadis Nabi yang menyinggung tentang suara dan lagu ini banyak di antara kaum muslim yang berminat dan bergairah mempelajari dan menekuni seluk beluk irama bacaan Alquran, khusus di Indonesia dengan adanya Musabaqah Tilawatil Qur'an yang telah melembaga, terasa sekali pesatnya perkembangan seni baca Alquran tentunya hal ini sangat menggembirakan.⁶² Sebagaimana yang diriwayatkan oleh al-Barra' bin Azib ra., bahwasanya Nabi Saw bersabda:

⁶¹Muhammad Sajirun, *Manajemen Halaqah Efektif*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2013), hal. 6

⁶²A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Alquran (Ilmu Tajwid)*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1986), hal 34.

أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْسَجَةَ عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيَّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ. (رواه النسائي)⁶³

Ali bin Hujri mengabarkan kepada kami, dia berkata, Jarir menceritakan kepada kami dari A'masy dari Thalha bin Musharrif dari 'Abdirrahman bin 'Ausajah dari al-Barra' ia berkata Rasulullah Saw bersabda: Hiasi Alquran dengan suara kalian. (HR. Al-Nasa'i)

d. Santri

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata santri berarti orang yang sedang mendalami ilmu agama atau orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh.⁶⁴

Dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang mencari suatu pengetahuan agama atau mempelajari ilmu tersebut dengan sungguh-sungguh. Biasanya kata santri digunakan khusus untuk yang mengabdikan dipasantren-pasantren. Adapun santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mempelajari kitab suci Alquran dengan menggunakan seni baca Alquran.

⁶³Al-Sayuthi dan Jalaluddin Al-Sindy, *Sunan Nasa'i*, Kitab: Fadhail Alquran, Bab: At-Taghani Bilquran, (Bairut: Dar Al-Kalam, t.t.), hal. 179.

⁶⁴Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka, 2002), hal. 997.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah teknik atau cara yang disusun secara teratur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan subjek dan objek yang diteliti. Adapun metode penelitian dalam penelitian ini yaitu:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan data penelitian yang diperoleh menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang berarti dimana penelitian mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, serta penulis mengamati dan berpartisipasi langsung tentang apa yang dikaji. Kemudian data yang terkumpul merupakan hasil dari lapangan diperoleh melalui pengumpulan data primer seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan menganalisa data tersebut secara objektif. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada Pembacaan Alquran secara Halaqah Menggunakan Seni baca Alquran pada Santri TPQ Nurul Muhtadi serta Metode apa yang diterapkan dalam mempelajari pembacaan Alquran di TPQ Nurul Muhtadi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti untuk memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan atau tempat dimana penelitian dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan menarik, unik, dan sesuai dengan topik yang dipilih.¹ Lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah di TPQ Nurul Muhtadi Gampong Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini adalah karena pada TPQ ini bagi setiap santri yang mengikuti halaqah seni baca Alquran harus sudah memiliki hafalan juz 30 serta menguasai ilmu tajwid sehingga dirasa cocok dengan

¹Tasnim, dkk., *Desain Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*, (tp: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 206.

penelitian yang dilakukan peneliti. Selain itu TPQ Nurul Mubtadi adalah salah satu TPQ yang memiliki banyak santri serta program yang diterapkan di TPQ, kemudian setiap santri harus melewati tahap-tahap tertentu agar dapat mencapai ke tingkat program seni baca Alquran.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dibutuhkan oleh peneliti guna sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian atau pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan serta daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden.² Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah alat tulis, dan handphone sebagai alat merekam.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi mengenai kajian yang penulis teliti. Adapun informan dalam penelitian ini yakni pertama pimpinan TPQ Nurul Mubtadi yaitu Tgk. Muhammad Idris sebagai pengelola TPQ Nurul Mutadi dan tentunya mengetahui segala yang berkaitan dengan TPQ Nurul Mutadi. Informan selanjutnya yakni tenaga pengajar yang khusus memegang halaqah seni baca Alquran yaitu Ustadz Hadiatul Alwi. Selain itu santri yang menjadikan informan pada penelitian yakni Andi, M. Dawam, Suhaibah, M. Milka Juansyah, Syifa Anizakia, Nasywa Aulia dan Azmil Afiq. Alasan peneliti memilih ke 7 santri tersebut ialah karena para santri memiliki pengalaman dalam hal seni baca Alquran.

E. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.³

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asalnya atau di lapangan yang merupakan data empirik, yang

²Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 78.

³Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 4.

dimaksud data empirik adalah hasil wawancara dengan beberapa pihak atau informan yang benar-benar berkompeten dan bersedia memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dan relevan dengan membutuhkan penelitian. Adapun yang tergolong dalam data primer dalam penelitian ini adalah Tgk. Muhammad Iris, sebagai pimpinan TPQ Nurul Muftadi, kemudian tenaga pengajar yaitu Ustadz Hadiatul Alwi sebagai pengajar seni baca Alquran serta santri TPQ Nurul Muftadi yang peneliti pilih 7 orang saja.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil telaah bacaan ataupun kajian pustaka, buku-buku, kitab-kitab jurnal, artikel, atau skripsi yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti dan dokumen yang bersumber dari lembaga TPQ terkait, yang relevan dengan kebutuhan data dalam penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam rangka mendapatkan suatu data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Dalam mengumpulkan data seorang peneliti dengan menggunakan berbagai macam cara dari banyak sumber. Ada dua sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu sumber data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung berinteraksi dengan objek penelitian seperti melakukan wawancara, dan observasi. Sedangkan data sekunder adalah yang diperoleh dari sumber yang telah menyediakan data mentah yang berkaitan dengan studi penelitian yang dibutuhkan.⁴

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dalam penelitian ini, maka tehnik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa cara, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek

⁴Endah Saptutyingsih dan Esty Setyaningrum, *Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2019), hal. 85.

penelitian tanpa alat bantu untuk keperluan dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja.⁵ Adapun teknik observasi ini digunakan untuk mengamati bagaimana kondisi dan keadaan guru dan santri saat proses belajar mengajar berlangsung dikelompok seni baca Alquran. kemudian peneliti mengamati lingkungan disekitar TPQ Nurul Muftadi. selanjutnya tujuan dari observasi yang peneliti lakukan supaya dapat mendeskripsikan program seni baca Alquran yang berlangsung di TPQ Nurul Muftadi serta metode yang bagaimana digunakan oleh ustadz TPQ Nurul Muftadi Gampong Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui interview dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan langsung kepada informan dan pertanyaan itu telah dipersiapkan oleh peneliti beserta instrumennya atau percakapan dengan maksud tertentu.⁶ Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai Tgk. Muhammad Idris, kemudian Ustadz Hadiatul Alwi dan santri TPQ Nurul Muftadi berjumlah 7 orang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen yaitu catatan tertulis berisi pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahannya.⁷ Dalam teknik ini peneliti mengumpulkan data yang dimiliki oleh lembaga tersebut. Dokumen yang peneliti perlukan antara lain, Profil TPQ Nurul Muftadi, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana

⁵Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 126.

⁶Nana Sujana, *Menyusun Karya Tulis Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hal. 216.

⁷Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 183.

yang tertera di TPQ Nurul Muftadi serta dokumen-dokumen lainnya yang dibutuhkan untuk memperoleh data dalam peneliti ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data yang menyusun kegiatan menelaah, mengelompokkan, menafsirkan atau menjelaskan data secara mendalam agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁸

Dalam teknik ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang di wujudkan bukan dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk laporan atau uraian yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan data yang telah terkumpul dari TPQ Nurul Muftadi untuk memperoleh bentuk nyata dari responden. Kemudian data yang diperoleh dari lapangan diketik atau disusun dalam bentuk analisa.

H. Teknik Penulisan

Teknik penulisan yang peneliti gunakan yaitu mengacu kepada buku Panduan Penulisan Skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2019. Peneliti juga merujuk pada PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) dan KBBI (Kamus Bahasa Indonesia sebagai pedoman bahasa. Adapun dalam menterjemahkan ayat Alquran penulis merujuk pada Alquran dan terjemahan Departemen Agama RI sebagai rujukan terjemahannya.

⁸Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 109.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TPQ Nurul Muftadi

1. Profil TPQ Nurul Muftadi

Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Nurul Muftadi didirikan pada tanggal 23 Januari 2003 oleh Tgk. Muhammad Idris dengan nomor statistik taman pendidikan Alquran (NSTPQ) 411211150208. Berdasarkan letak geografis, TPQ Nurul Muftadi berlokasi di area yang strategis, karena terletak di tepi jalan raya lintas jalan nasional Simpang Peut-Jeuram No. 212 Blok. G Gampong Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya dan berada di tengah perkampungan masyarakat. Kemudian jarak TPQ dari pusat pemerintahan kabupaten ± 6 km.¹

Berdirinya TPQ Nurul Muftadi dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Berawal dari adanya minat anak-anak masyarakat yang ingin belajar Alquran dan ilmu Agama
- b. Sebagai bentuk dedikasi serta dukungan dari masyarakat terhadap usaha pemerintah dalam rangka menghidupkan program keagamaan dalam kehidupan bangsa serta mendukung kebutuhan dan perkembangan pendidikan agama bagi masyarakat setempat dan sekitarnya.
- c. Belum terdapat lembaga pendidikan non formal yang membina pengajaran Alquran dengan program seni baca Alquran dan tahfidz Alquran.
- d. Adanya motivasi serta tekad yang kuat dari diri pihak pimpinan bersama dengan masyarakat untuk membangun tempat pengajaran Alquran dengan inisiatif primernya adalah menjadikan TPQ Nurul Muftadi sebagai media pembinaan dan meningkatkan kemampuan santri di bidang seni baca Alquran dan tahfidz Alquran.

¹TPQ Nurul Muftadi, diambil dari profil lembaga yang diberikan oleh pengurus TPQ Nurul Muftadi.

- e. Adanya dukungan penuh dari aparaturnya Gampong Simpang Peut.

Berdasarkan dari beberapa faktor tersebut, terwujudlah berdirinya Taman Pendidikan Alquran yang kemudian diberi nama TPQ Nurul Mubtadi. Penamaan TPQ Nurul Mubtadi diambil dari dua kata yaitu Nurul dan Mubtadi, Nurul berasal dari kata Nur yang berarti cahaya sedangkan Mubtadi berarti baru memulai dalam menuntut ilmu.²

2. Visi dan misi TPQ Nurul Mubtadi

Adapun yang menjadi visi TPQ Nurul Mubtadi ialah “Menyiapkan generasi muda Islam yang mencintai Alquran dan siap menghadapi tantangan zaman”. Selanjutnya yang menjadi misi TPQ Nurul Mubtadi adalah sebagai berikut:

1. Mampu membaca Alquran dengan baik dan benar
2. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt dan Rasulnya.
3. Mampu mengamalkan nilai-nilai mulia yang terkandung dalam Alquran dan As-sunnah.
4. Mendidik santri agar menjadi pribadi muslim yang beriman, berilmu dan beramal.

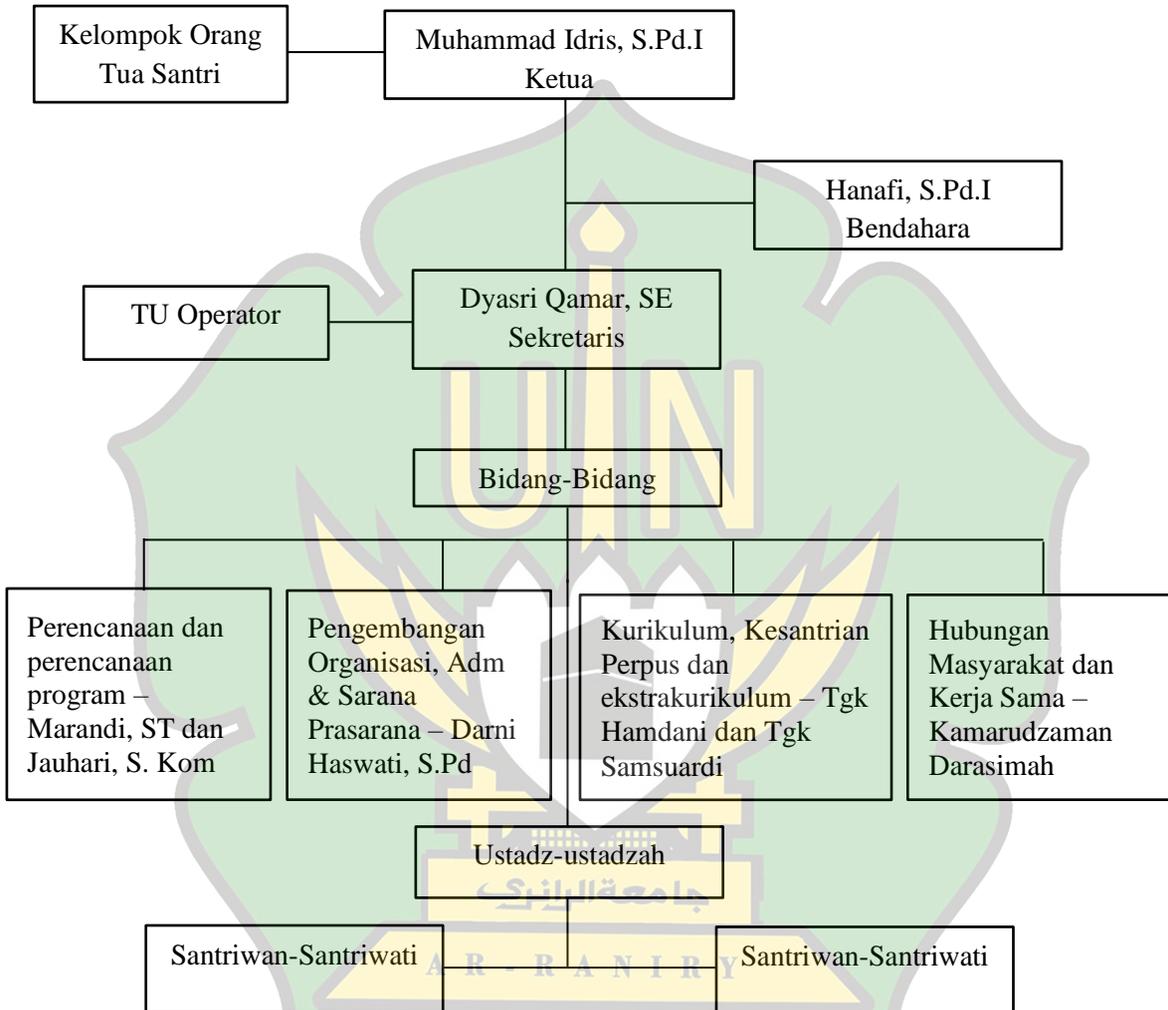
3. Struktur Organisasi TPQ Nurul Mubtadi

Struktur organisasi TPQ Nurul Mubtadi merupakan gambaran roda pembelajaran yang memperlihatkan wewenang dan tanggung jawab baik secara vertikal maupun horizontal serta memberikan gambaran tentang satuan kerja dalam suatu roda pembelajaran, menjelaskan hubungan-hubungan yang ada untuk membantu pimpinan ataupun kepala tenaga pengajar dalam sistem tingkatan dan seluruh fungsi yang ada dalam suatu roda pembelajaran atau organisasi.

Struktur organisasi mempunyai arti penting dalam mencapai tujuan dari TPQ Nurul Mubtadi yang disusun sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku. Yang mana intinya menjelaskan

²Wawancara dengan Muhammad Idris selaku pimpinan TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 26 Oktober 2021.

segala fungsi kewajiban dan tanggung jawab personil pada setiap bidang atau bagian yang sudah ditepati. Adapun struktur organisasi TPQ Nurul Muftadi sebagai berikut:



4. Keadaan Guru TPQ Nurul Muftadi

Peran ustadz atau ustadzah sangat penting dalam proses pembelajaran Alquran terutama dalam hal belajar seni baca Alquran. Namun, pengajar yang terdapat di TPQ Nurul Muftadi sangatlah minim. Hal tersebut disebabkan karena para tenaga pengajar masih banyak yang berada dalam penyelesaian studi dan sebagiannya menimba ilmu ke jenjang Magister.

Berdasarkan hasil observasi yang diamati peneliti, pelaksanaan pembelajaran di TPQ Nurul Muftadi tidak hanya terfokus kepada seni baca Alquran namun juga terdapat program lainnya seperti Tahfidz Alquran, Rebana, Praktek Shalat, dan Doa Sehari-hari. Adapun pelajaran yang di bimbing oleh ustadz dan ustadzah di TPQ Nurul Muftadi disesuaikan dengan bidang keahliannya misalnya, program pembelajaran seni baca Alquran di bina oleh Ustadz Hadiatul Alwi. Selanjutnya program Tahsin Alquran di bimbing langsung oleh Tgk. Muhammad Idris selaku pimpinan di TPQ Nurul Muftadi, kemudian program Tahfidz Alquran dibimbing oleh Ustadz Muhammad Faizil dan program TKA Iqra' di bimbing oleh dua ustadz yaitu Ahmad Mubarak bersama Aulia Firza. Data pengajar di TPQ Nurul Muftadi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data Pengajar

No.	Nama Pengajar	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Tgk. Muhammad Idris, S.Pd.I	S1	Pimpinan TPQ Nurul Muftadi/ Pengajar Program Tajwid
2.	Ustadz Hadiatul Alwi	SLTA	Pengajar Seni Baca Alquran
3.	Ustadz Muhammad Faizil	SMA	Pengajar Tahfidz Alquran
4.	Ustadz Ahmad Mubarak	SMA	Pengajar TKA Iqra'
5.	Ustadz Aulia Firza	SMP	Pengajar TKA Iqra'

5. Keadaan Santri di TPQ Nurul Muhtadi

TPQ Nurul Muhtadi menampung sekitar 173 orang santri dengan jumlah santri laki-laki 101 orang dan jumlah santri perempuan 72 orang. Jumlah tersebut mencakup keseluruhan dari semua kelompok program yang ada di TPQ Nurul Muhtadi. Berikut disajikan tabel keadaan santri dan rombongan belajar TPQ Nurul Muhtadi:

Tabel 2. Data Santri TPQ Nurul Muhtadi

Rombel	Program Halaqah						Jumlah Total	
	TKA Iqra'		Seni Baca Alquran		Tahfidz		LK	PR
Jenis Kelamin	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR
Jumlah	25	18	9	14	67	40	101	72
	43		23		107		173	

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa santri yang mengikuti program seni baca Alquran di TPQ Nurul Muhtadi berjumlah 23 orang. Dari 23 santri terdapat 9 orang santri laki-laki dan 14 orang santri perempuan. Adapun data santri program halaqah seni baca Alquran sebagai berikut:

Tabel 3. Data santri program halaqah seni baca Alquran

No.	Nama Santri	Jenis Kelamin	Jenjang Pendidikan	Alamat
1.	Andi	Lk	SMA	Simpang Peut
2.	Ayu Riska Yanti	Pr	SMA	Blang Teungoh
3.	Azmil Afiq	Lk	SD	Ujong Pasi
4.	Azizah	Pr	SMP	Simpang Peut
5.	Chiti Zahera	Pr	SMA	Simpang Peut
6.	Cut Farah Edja	Pr	SMP	Ujong Pasi
7.	Cut Nazwa Fadilla	Pr	MI	Ujong Fatihah
8.	Dewi Cinta	Pr	MI	Puloe ie
9.	Della Nurhabibah	Pr	SMA	Blang Muko

10.	Eva Jarida	Pr	SMA	Simpang Peut
11.	Faiza Humaira	Pr	SMP	Ujong Fatihah
12.	M. Khalil	Lk	MTs	Ujong Pasi
13.	M. Zanzibar Ditiro	Lk	SD	Simpang Peut
14.	M. Dawam	Lk	SMP	Blang Muko
15.	M. Milka Juansyah	Lk	MI	Alue Imameh
16.	Noval Ramadhan	Lk	SD	Simpang Peut
17.	Nasywa Aulia	Pr	SD	Blang Baro
18.	Nabilah Satifa	Pr	MI	Ujong Fatihah
19.	Nur Liza Fitriani	Pr	SMA	Alue Kambuk
20.	Rina Fidia	Pr	MTs	Simpang Peut
21.	Suhaibah	Pr	SMA	Simpang Peut
22.	Silvira Rahmalia	Pr	SD	Simpang Peut
23.	Syifa Anizakia	Pr	SMA	Ujong Fatihah

Tabel diatas menunjukkan bahwa kebanyakan santri kelompok halaqah seni baca Alquran yang belajar di TPQ Nurul Muftadi berasal dari Gampong Simpang Peut dan sebagian lainnya berasal dari Gampong di sekitarnya. Sebagaimana Ayu Riska Yanti yang merupakan santri yang beralamat di Blang Teungoh, Dewi Cinta berasal dari Puloe ie, Nasywa Aulia beralamat di Blang Baro, Nurliza Fitriani dari Alue Kambuk, dan M. Milka Juansyah dari Alue Imameh. Adapun Cut Nazwa Fadilla, Faiza Humaira, Nabillah Satifa dan Syifa Anizakia, berasal dari gampong Ujong Fatihah. Kemudian Azmil Afiq, Cut Farah Edja dan M. Khalil berasal dari Ujong Pasi. Selanjutnya yang beralamat di Blang Muko yaitu Della Nurhabibah dan M. Dawam. Adapun santri yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel: 4 Data Sampel Penelitian

No.	Nama Santri	Alamat	Prestasi yang diraih
1.	Andi	Simpang Peut	Juara 1 tingkat Kabupaten Nagan Raya serta juara harapan tingkat provinsi.
2.	M. Dawam	Blang Muko	Juara 2 tingkat kecamatan.
3.	Suhaibah	Simpang Peut	Juara 1 tingkat kecamatan.
4.	M.Milka Juansyah	Alue Imameh	Juara 1 tingkat Madrasah Ibtidayah.
5.	Syifa Anizakia	Ujong Fatihah	Juara 3 tingkat kecamatan.
6.	Nasywa Aulia	Blang Baro	Juara 2 tingkat sekecamatan.
7.	Azmil Afiq	Ujong Pasi	Juara 3 tingkat Sekolah Dasar.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nama informan yang menjadi sample penelitian ini berjumlah 7 santri. Santri tersebut memiliki bakat yang baik. Diantara santri yang bernama Andi yang berasal dari Gampong Simpang Peut pernah mendapatkan juara 1 tingkat kabupaten Nagan Raya serta pernah meraih juara harapan tingkat provinsi Aceh pada tahun 2018. Selanjutnya M. Dawam juga merupakan santri TPQ Nurul Mubtadi yang berasal dari Gampong Blang Muko pernah meraih juara 2 tingkat kecamatan, santriwati yang bernama Suhaibah yang berasal dari Gampong Simpang Peut juga pernah meraih juara 1 tingkat kecamatan, santri yang bernama M. Milka Juansyah berasal dari Alue Imameh pernah

meraih juara tingkat Madrasah Ibtidayah, selanjutnya santriwati yang bernama Syifa Anizakia berasal dari Gampong Ujong Fatimah pernah meraih juara 3 tingkat kecamatan, kemudian santriwati yang bernama Nasywa Aulia yang berasal dari Gampong Blang Baro yang pernah meraih juara 2 tingkat sekecamatan dan santri yang bernama Azmil Afiq yang berasal dari Gampong Ujong Pasi juga pernah meraih juara 3 tingkat Sekolah Dasar. Adapun informan tersebut dalam hal pembelajaran seni baca Alquran sangat baik dan berhasil meraih juara-juara diluar TPQ.

6. Sarana dan Prasarana TPQ Nurul Muftadi

Sarana dan prasarana yang dimiliki TPQ Nurul Muftadi dapat dikatakan cukup memadai dan layak digunakan sehingga sangat mendukung proses kegiatan pembelajaran klasikal dan individual. Mengenai dana Administrasi di TPQ Nurul Muftadi santri dibebani biaya SPP sebesar 25.000 rupiah per bulannya.³ Fasilitas tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Sarana dan Prasarana TPQ Nurul Muftadi

No.	Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	5	Baik
2.	Ruang Administrasi	1	Baik
3.	Wc	1	Baik
4.	Tempat Wudhu'	2	1 Baik, 1 Rusak
5.	Ruang Sholat	1	Baik
6.	Kantin	1	Baik

a. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di TPQ Nurul Muftadi

TPQ Nurul Muftadi merupakan lembaga pendidikan non formal yang diselenggarakan pada malam hari dimulai pada jam 18:00 sampai 21:00. Santri TPQ Nurul Muftadi berasal dari anak-anak sekitar gampong simpang peut dan bahkan berasal dari

³Wawancara dengan Muhammad Idris selaku pimpinan TPQ Nurul Muftadi, tanggal 26 Oktober 2021.

gampong-gampong lain yang berkeinginan untuk belajar agama maupun mempelajari Alquran. Mayoritas santri mengaji di TPQ Nurul Muhtadi mulai dari jenjang TK, SD, SMP, dan SMA.

7. Program Pembelajaran pada TPQ Nurul Muhtadi

Program yang diterapkan di TPQ Nurul Muhtadi dimulai dengan tingkat dasar yaitu: *pertama*, tingkat dasar yang disediakan untuk santri yang masih belajar Iqra'; *kedua*, tingkat menengah yakni disediakan untuk santri yang telah menyelesaikan program Iqra' dan dianggap telah lancar membaca Alquran serta menguasai ilmu tajwid; *ketiga*, tingkat lanjut yaitu jenjang yang diperuntukkan bagi santri yang telah mampu menghafal Alquran sekurang-kurangnya juz 30; dan *keempat* tingkat terakhir yang disediakan untuk santri yang telah mampu melantunkan Alquran dengan lancar serta diiringi lagu atau irama.⁴

8. Keaktifan TPQ Nurul Muhtadi

Eksistensi TPQ Nurul Muhtadi cukup tinggi dengan banyaknya prestasi yang diperoleh santri TPQ Nurul Muhtadi dari beberapa perlombaan-perlombaan yang telah diadakan di TPQ Nurul Muhtadi sendiri maupun perlombaan yang diadakan di TPQ atau lembaga pendidikan non formal lainnya. Karena berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengurus TPQ Nurul Muhtadi bahwasanya TPQ Nurul Muhtadi juga menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar dan beberapa taman pendidikan Alquran lainnya dan beberapa lembaga pendidikan non formal lainnya di Kabupaten Nagan Raya.⁵

9. Kegiatan yang diselenggarakan oleh TPQ Nurul Muhtadi

Kegiatan pengajian yang berlangsung setiap malam kecuali malam minggu, TPQ Nurul Muhtadi sering mengadakan kegiatan tambahan di setiap tahun dalam rangka memperingati hari berdirinya TPQ dan memperlombakan hasil belajarnya selama satu

⁴Wawancara dengan Hadiatul Alwi selaku ustadz TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 27 Oktober 2021.

⁵Wawancara dengan Muhammad Idris selaku pimpinan TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 26 Oktober 2021.

tahun yang disebut dengan Kreativitas Anak Shaleh, dalam kegiatan tersebut santri dapat memperlihatkan bakat-bakatnya sendiri, yang diperlombakan adalah bacaan surah surah pendek, tilawatil quran (seni baca Alquran), dan tahfiz Alquran dengan mengadakan wisuda akbar kepada santri-santri yang sudah khatam juz 30, kemudian kegiatan lainnya seperti nasyid, syarhil, dan rebana.

10. Sistem Pembelajaran yang diterapkan di TPQ Nurul Muftadi

Sistem halaqah pembelajaran seni baca Alquran yang diterapkan oleh TPQ memiliki 2 sistem. Sebagaimana yang disampaikan oleh Tgk. Muhammad Idris selaku pimpinan TPQ Nurul Muftadi:

Dalam melaksanakan KBM kami disini menerapkan 2 sistem yaitu pengenalan tilawah tingkat dasar dan kelanjutan itu dibimbing oleh 1 orang, dimana disitu ada tahsin Alquran, pengenalan-pengenalan tajwid itu adalah di tahap pertama itu lebih kepada tajwid, yang kedua lebih kepada tahfidz Quran, selanjutnya program seni baca Alquran sehingga hasilnya lebih efektif sesuai dengan apa yang direncanakan ataupun tujuan dari seni baca Alquran.⁶

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa Setiap kelompok dibimbing oleh seorang tenaga pengajar yang ditunjuk langsung oleh pimpinan TPQ Nurul Muftadi. Pengajar tersebut berwenang mengatur kelompok. Bagi santri yang sudah mahir membaca Alquran dan menguasai ilmu tajwid maka bisa langsung ditempatkan pada kelompok yang lebih tinggi sesuai dengan kemampuannya. Tetapi berbeda dengan program Iqra' yang dibina oleh 2 orang ustadz dikarenakan kelompok TKA memuat santri yang berusia amat belia sehingga dibutuhkan 2 pengajar. Kemudian tingkatan program Tajwid, Tahfidz Quran, seni baca Alquran yaitu dibina oleh 1 orang serta pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pengajar disitulah ustadz juga memberikan pengulangan materi-

⁶Wawancara dengan Muhammad Idris selaku pimpinan TPQ Nurul Muftadi, tanggal 26 Oktober 2021.

materi yang sudah diajarkan sebelumnya seperti halnya diprogram seni baca Alquran.

11. Kurikulum TPQ Nurul Muhtadi

Selanjutnya berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, TPQ Nurul Muhtadi merujuk kepada buku panduan kurikulum edisi 2004 yang dikeluarkan oleh LPPTKA dan BKPRMI pusat dalam menerapkan pembelajaran Alquran secara halaqah menggunakan seni baca Alquran.⁷

B. Keberhasilan Pembacaan Alquran secara Halaqah Menggunakan Seni Baca Alquran pada Santri TPQ Nurul Muhtadi

Pada bab ini penulis akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I, yaitu Pembacaan Alquran secara Halaqah Menggunakan Seni Baca Alquran pada Santri TPQ Nurul Muhtadi Gampong Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya dan Metode apa yang diterapkan dalam Pembacaan Alquran pada TPQ Nurul Muhtadi. Kemudian hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan beberapa narasumber yang menjelaskan hal yang terkait dengan penelitian. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan mengenai bagaimana sistem yang diterapkan dalam mengajarkan seni baca Alquran di TPQ Nurul Muhtadi.

1. Mengajarkan Makhraj dan Tajwid

Salah satu materi yang diajarkan dalam pembinaan seni baca Alquran yaitu mengajarkan makhraj dan tajwid, karena ilmu tersebut bagian terpenting untuk meningkatkan keberhasilan mempelajari kemampuan seni baca Alquran yakni harus menguasai ilmu tajwid dan makharijul huruf yang benar. Namun, halaqah seni baca Alquran pada santri TPQ Nurul Muhtadi tidak diajarkan pada jadwal khusus, akan tetapi sudah ada program tersendiri di tingkatan sebelumnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Hadiatul Alwi bahwa:

⁷Wawancara dengan Muhammad Idris selaku pimpinan TPQ tanggal 26 Oktober 2021.

Saya tidak mengajar pada jadwal terkhusus, Melainkan hanya saat selingan pembelajaran seni baca Alquran, misalnya ketika terdapat salah seorang santri yang salah atau silap dalam pengucapan dan penerapan tajwid maka saat itulah saya membenarkan bacaannya.⁸

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa halaqah seni baca Alquran tidak mengajarkan makhraj dan tajwid secara khusus melainkan hanya ustadz mempelajari yang salah pengucapannya pada santri ketika membaca Alquran, karena sudah ada tingkatan yang diterapkan dalam program terkhusus di TPQ Nurul Muftadi.

2. Syarat Halaqah Seni Baca Alquran

Selanjutnya sistem Halaqah yang diterapkan TPQ Nurul Muftadi khususnya program seni baca Alquran juga diungkapkan oleh Ustadz Hadiatul Alwi yaitu:

Mengelompokkan santri ke dalam kelompok-kelompok kecil yang disesuaikan dengan tingkatannya, dimana para santri duduk secara melingkar yang terdiri dari putra dan putri”. Kemudian Dalam pembelajaran membaca Alquran secara halaqah ini memiliki beberapa syarat sebelum masuk kepada pembelajaran seni baca Alquran. Adapun syaratnya yaitu pertama harus menguasai tajwid terlebih dahulu, dan yang menjadi syarat pokoknya adalah wajib menyelesaikan hafalan Alquran juz 30.⁹

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan ialah secara kelompok, dimana santri duduk berhadapan dengan pengajar. Kemudian santri yang berada dalam kelompok tersebut ialah santri yang sudah mampu membaca Alquran dengan baik dengan syarat menguasai tajwid, makhrijul huruf yang benar serta sudah menyelesaikan hafalan juz 30.

3. Latarbelakang Halaqah Seni Baca Alquran

Kemudian terkait dengan latarbelakang dibentuknya suatu kelompok seni baca Alquran secara halaqah di TPQ Nurul

⁸Wawancara dengan Hadiatul Alwi selaku ustadz TPQ Nurul Muftadi, tanggal 27 Oktober 2021.

⁹Wawancara dengan Hadiatul Alwi selaku ustadz TPQ Nurul Muftadi, tanggal 27 Oktober 2021

Mubtadi, peneliti mewawancarai pengajar seni baca Alquran. sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Hadiatul Alwi yaitu:

Sebelum adanya kelompok seni baca Alquran telah terbentuk kelompok bidang tajwid. Jadi saat pembelajaran tajwid ini tampak beberapa anak yang memiliki potensi yang baik dalam melantunkan ayat Alquran dengan sedikit berirama walaupun tidak beraturan. Oleh karena itu, pimpinan TPQ berinisiatif untuk memisahkan santri-santri yang memiliki bakat dalam tarik suara seni baca Alquran sehingga dibentuknya suatu kelompok khusus yang dibina.¹⁰

Informasi diatas mengungkapkan bahwa terdapat beberapa santri yang memiliki kemampuan dalam bidang seni baca Alquran, walaupun setiap santri tidak memiliki vokal suara yang begitu indah, tetapi mereka mempunyai minat yang tinggi dalam belajar seni baca Alquran dan mampu menguasai tajwid, makharijul huruf serta mampu mempraktekkan dengan baik.

4. Jangka Waktu yang dicapai dalam Halaqah Seni Baca Alquran

Disamping itu terkait dengan pembelajaran yang diikuti oleh santri TPQ Nurul Mubtadi. sebagaimana hasil wawancara dengan santri yang bernama Andi mengatakan bahwa:

Saya mengikuti seni baca Alquran sejak masih duduk di bangku SD dan hingga sekarang saya masih belajar seni baca Alquran tersebut di TPQ Nurul Mubtadi.¹¹

Berbeda dengan M. Dawam ia menyampaikan bahwa: Mengikuti seni baca Alquran di TPQ Nurul Mubtadi sudah 3 tahun, dan saya dari kecil mempunyai bakat dalam berseni, sebelum saya belajar seni baca Alquran terlebih dahulu saya belajar tajwid, kemudian saya baru mengikuti seni baca Alquran.¹²

¹⁰Wawancara dengan Hadiatul Alwi selaku ustadz TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 27 Oktober 2021.

¹¹Wawancara dengan Andi salah satu santri TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 28 Oktober 2021.

¹²Wawancara dengan M. Dawam salah satu santri TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

Kemudian wawancara dengan santriwati yang bernama Suhaibah yang mengungkapkan bahwa:

Mengikuti seni baca Alquran selama 2 tahun, tetapi waktu itu saya belum bisa memahami betul bagaimana belajar seni baca Alquran, karena saya juga dipilih oleh pimpinan untuk menaiki tingkat kelompok seni baca Alquran, mungkin saja saya mampu dalam berseni suara, dan kemudian saya berlatih dan terus berlatih agar saya bisa membaca Alquran dengan lagu.¹³

Selanjutnya, wawancara dengan santri yang bernama M. Milka Juansyah mengatakan bahwa:

Pembelajaran seni baca Alquran baru 2 bulan. sebelumnya saya dikelompokkan tajwid, pertama saya harus menguasai tajwid terlebih dahulu, kemudian saya mengikuti program hafalan juz 30, setelah menyelesaikannya saya dipilih oleh pimpinan untuk menaiki kelompok tingkat seni baca Alquran.¹⁴

Senada yang dituturkan oleh santriwati yang bernama Nasywa Aulia yang mengatakan bahwa:

Saya belajar seni baca Alquran di TPQ Nurul Muhtadi baru 3 bulan, sebelumnya saya di kelompok tajwid, kemudian syarat untuk menaiki kelompok seni baca Alquran itu harus menyelesaikan hafalan juz 30, dan saya sudah mengikuti program tersebut, setelah selesai baru saya dipilih untuk bergabung dikelompokkan seni baca Alquran.¹⁵

Pernyataan di atas memiliki kesamaan yang disampaikan oleh santri yang bernama Azmil Afiq yang mengatakan bahwa:

Bergabung dikelompokkan seni baca Alquran di TPQ Nurul Muhtadi sudah 1 tahun. kami sebelum bergabung di kelompok seni baca Alquran ini, kami wajib menyelesaikan juz 30 terlebih dahulu, kemudian setelah menyelesaikannya baru bisa menaiki program seni baca Alquran, kemudian

¹³Wawancara dengan Suhaibah salah satu Santriwati TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

¹⁴Wawancara dengan M. Milka Juansyah salah satu santri TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

¹⁵Wawancara dengan Nasywa Aulia salah satu Santriwati TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

syarat berikutnya harus bisa menguasai tajwid dan makharijul huruf yang benar”.¹⁶

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan dapat disimpulkan bahwa santri yang belajar di TPQ Nurul Muftadi khususnya diprogram seni baca Alquran ada yang baru beberapa bulan dan ada yang sudah beberapa tahun setidaknya paling sedikit 2 bulan sudah ada yang mampu menguasai seni baca Alquran.

5. Motivasi Pembelajaran Seni baca Alquran

Sementara itu, banyak para santri dan santriwati termotivasi untuk belajar seni baca Alquran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari salah satu santri bernama Andi ia menyatakan bahwa:

Motivasi saya adalah ketika saya melihat teman saya pandai dalam membaca Alquran dengan lagu-lagu, saya termotivasi mendengarkannya, dan saya langsung menyampaikan kepada ayah saya untuk belajar seni baca Alquran di TPQ Nurul Muftadi dan saya belajar disana sampai sekarang, kemudian ini juga merupakan salah satu hobi saya.¹⁷

Berbeda dengan santri yang bernama M. Dawam ia mengatakan:

Motivasi mengikuti seni baca Alquran berawal dari hobi, saya mendengar di kaset-kaset tentang membaca Alquran dengan lagu, kemudian beberapa bulan saya dipilih oleh pimpinan untuk menaiki tingkat kelompok seni baca Alquran, nah disanalah saya mulai memperdalam membaca Alquran menggunakan seni baca Alquran.¹⁸

Kemudian wawancara dengan santriwati yang bernama Suhaibah ia mengungkapkan bahwa:

¹⁶Wawancara dengan Azmil Afiq salah satu Santri TPQ Nurul Muftadi, tanggal 29 Oktober 2021.

¹⁷Wawancara dengan Andi salah satu santri TPQ Nurul Muftadi, tanggal 28 Oktober 2021.

¹⁸Wawancara dengan M. Dawam salah satu santri TPQ Nurul Muftadi, tanggal 29 Oktober 2021.

Motivasi Saya sangat tertarik dalam belajar seni baca Alquran ini, karena saya mempunyai hobi dalam tarik suara, dan membaca Alquran juga mendapatkan petunjuk, hati yang tenang, dan mendapatkan pahala dari Allah Swt jika membaca nya secara ikhlas, sabar, dan tenang.¹⁹

Selanjutnya wawancara dengan santri yang bernama M. Milka Juansyah menerangkan bahwa:

Karena dengan membaca Alquran hati saya merasa tenang, tenteram, dan damai. saya juga senang membaca Alquran dengan berirama, ini adalah kemauan saya sendiri dan tidak ada paksaan dari orang lain kak. Kemudian saya juga termotivasi dari kawan-kawan, di televisi atau di media sosial.²⁰

Berbeda halnya dengan santriwati yang bernama Syifa Anizakia ia menyampaikan bahwa:

Jujur sebenarnya saya tidak berbakat dalam bidang ini, tetapi karena adanya kemauan yang besar dari diri saya untuk belajar seni baca Alquran, jadi saya konsisten dalam mengikutinya, sehingga saya dipilih oleh pimpinan untuk bergabung ke dalam kelompok seni baca Alquran dan saya pun sudah menyelesaikan syarat-syarat yang sudah diterapkan yaitu menyelesaikan juz 30.²¹

Berikut wawancara dengan santriwati yang bernama Nasywa Aulia ia mengatakan:

Berawal dari hobi dan minat sendiri serta termotivasi melihat orang-orang atau berawal dari dengar dari kaset-kaset juga kak. Nah disitulah saya mulai termotivasi dan selama 3 bulan itu saya belajar dan alhamdulillah saya bisa memahami dan mempraktekkan selama 3 bulan tersebut. untuk memperindahkan membaca Alquran dengan baik dan benar”.²²

¹⁹Wawancara dengan Suhaibah salah satu santriwati TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

²⁰Wawancara dengan M. Milka Juansyah salah satu santri TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

²¹Wawancara dengan Syifa Anizakia salah satu santriwati TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

²²Wawancara dengan Nasywa Aulia salah satu santriwati TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

Disamping itu juga santri bernama Azmil Afiq ia mengatakan bahwa:

Berawal dari hobi saya, dan termotivasi dari kawan-kawan yang mengikuti lomba MTQ.²³

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa motivasi yang dimiliki oleh santri TPQ Nurul Muftadi ialah berawal dari hobi, serta minatnya yang begitu tinggi, walaupun ada beberapa santri yang belum mampu mempraktekkan begitu bagus, tetapi mereka belajar dengan sungguh-sungguh dan serius. Kemudian membaca Alquran dengan seni secara berirama dapat mempermudah dalam melafazkan membaca Alquran dengan baik.

6. Keindahan Mempelajari Seni Baca Alquran

Selanjutnya melantunkan Alquran dengan seni akan merasa menghayati dan menjadikan orang yang mendengar tidak merasa bosan serta mendapatkan pahala dari Allah Swt. Hal tersebut sebagaimana yang dipaparkan oleh Andi bahwa:

Membaca Alquran dengan seni itu lebih indah didengarnya dan tidak membuat orang yang mendengar merasa jenuh.²⁴

Adapun santri lainnya memberi tanggapan yang berbeda dengan santri yang bernama Andi terkait dengan membaca Alquran harus menggunakan seni baca Alquran. Hal demikian sebagaimana yang disampaikan oleh M. Dawam bahwa:

Jika membaca Alquran dengan tidak berirama saya tidak begitu tertarik, susah dalam melafazkannya serta mendapatkan pahala dari Allah Swt.²⁵

Disisi lain Suhaibah memberi penjelasan bahwa: Dengan berseni hati saya merasa tenang ketika melagukan ayat suci Alquran.²⁶

²³Wawancara dengan Azmil Afiq salah satu santri TPQ Nurul Muftadi, tanggal 29 Oktober 2021.

²⁴Wawancara dengan Andi salah satu santri TPQ Nurul Muftadi, tanggal 28 Oktober 2021.

²⁵Wawancara dengan M. Dawam salah satu santri TPQ Nurul Muftadi, tanggal 29 Oktober 2021.

²⁶Wawancara dengan Suhaibah salah satu santriwati TPQ Nurul Muftadi, tanggal 29 Oktober 2021.

Senada dengan M. Milka Juansyah menyampaikan bahwa: Melantunkan Alquran dengan seni saya merasa menghayati dan menjadikan orang tidak jenuh dan bosan ketika mendengar dan membacanya.²⁷

Selanjutnya Syifa Anizakia mengungkapkan bahwa: Membaca Alquran dengan seni, bacaan Alquran saya lebih baik dan tajwid lebih sempurna.²⁸

Berikutnya Nasywa Aulia yang mengatakan bahwa: Membaca Alquran seperti yang datar-datar atau tidak ada lagu itu seperti tidak menarik, indah, dan bahkan hambar. Kemudian ketika membaca Alquran disertai dengan lagu akan membuat bacaan Alquran menjadi indah serta terdapat berbagai variasi-variasi dari bermacam irama.²⁹

Pernyataan yang sama juga dituturkan oleh Azmil Afiq juga yang disampaikan bahwa: Supaya orang yang mendengar saya ketika membaca Alquran tidak bosan dan termotivasi juga membuat orang mau belajarnya.³⁰

Dari penjelasan di atas bahwa santri menyatakan membaca Alquran dengan seni ialah sangat termotivasi dan tidak sulit ketika melafazkan ayat Alquran sesuai tajwid yang benar. kemudian yang membacanya lebih menghayati merasa tenteram dalam hati serta mendengarkan bacaan Alquran dengan lagu lebih syahdu sehingga orang tidak bosan bila mendengarnya.

7. Seni Baca Alquran sangat Mudah di Pahami

Selanjutnya dalam setiap proses belajar mengajar santri dapat memahami atau tidak ketika ustadz memberikan materi atau praktek. Sebagaimana hasil dari wawancara pada santri TPQ Nurul Muhtadi yang bernama Andi menyatakan bahwa:

²⁷Wawancara dengan M. Milka Juansyah salah satu santri TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 29 Oktober 2021

²⁸Wawancara dengan Syifa Anizakia salah satu santriwati TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

²⁹Wawancara dengan Nasywa Aulia salah satu santriwati TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

³⁰Wawancara dengan Azmil Afiq salah satu santri TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

Pada saat pertama kali saya mengikuti pembelajaran seni baca Alquran di TPQ Nurul Mubtadi saya tidak paham bagaimana diajarkan, kemudian dengan ada niat dan keyakinan pada diri sendiri, saya terus belajar sampai sekarang dan Alhamdulillah sampai sekarang saya paham apa yang diajarkan oleh ustadz.³¹

Kemudian M. Dawam juga menyampaikan bahwa: Sangat mengerti, gurunya baik dan tegas dalam mengajarkan kami. Jikalau kami salah atau tidak paham dalam melantunkan baca Alquran ustadz akan mengajarkan dan mengulangi bacaan tersebut sampai kami bisa memahami dan mempraktekkan.³²

Selanjutnya Suhaibah juga mengatakan bahwa: Insya Allah saya paham, ketika ustadz meminta saya untuk mempraktekkan bacaan pada surah lain dengan lagu saya mampu untuk melakukannya dan apa yang diajarkan oleh ustadz.³³

Berikutnya M. Milka Juansyah juga menyampaikan bahwa: Alhamdulillah paham karena setiap apa yang diajarkan oleh ustadz saya mendengar dan menyimak dengan baik.³⁴

Selanjutnya Syifa Anizakia yang mengatakan bahwa: Alhamdulillah mengerti apa yang diajarkan oleh ustadz dan bisa mempraktekkannya, dan saya juga mengulang-ulangnya dirumah.³⁵

Senada yang disampaikan oleh Nasywa Aulia bahwa: Alhamdulillah saya mengerti apa yang diajarkan karena ustadz sering memberikan penjelasan terkait dengan lagu atau irama Alquran dan mengulang-ulang bacaan Alquran

³¹Wawancara dengan Andi salah satu santri TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 28 Oktober 2021.

³²Wawancara dengan M. Dawam salah satu santri TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

³³Wawancara dengan Suhaibah salah satu santriwati TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

³⁴Wawancara dengan M. Milka Juansyah salah satu santri TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

³⁵Wawancara dengan Syifa Anizakia salah satu santriwati TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

dirumah.³⁶ Kemudian yang disampaikan oleh Azmil Afiq bahwa: “Mengerti dikarenakan saya menyimaknya dengan serius dan memperhatikan apa yang diajarkan oleh ustadz.³⁷

Dari pernyataan diatas bahwa dalam proses belajar mengajar santri dapat mengerti dan memahami serta menguasai materi yang ustadz berikan kepada mereka. Kemudian dalam belajar seni membaca Alquran harus dengan ikhlas, yakin sehingga dapat melekat pada diri masing-masing serta diwajibkan untuk mengulang-ulang bacaan yang sudah dipelajari.

8. Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Pelaksanaan Pembinaan Seni Baca Alquran

Dalam pelaksanaan pembinaan seni baca Alquran di TPQ Nurul Muftadi tentu terdapat hal yang mendukung dan yang menjadi kendala jalannya proses pembinaan seni baca Alquran. Sebagaimana yang disampaikan langsung oleh pimpinan TPQ Nurul Muftadi bahwa:

Faktor pendukungnya ialah minat daripada santri itu sendiri, kemudian dari bakat santri yang ingin belajar seni baca Alquran. Selain adanya faktor pendukung tentu ada faktor penghambatnya ialah kurangnya guru, dikarenakan para guru ramai yang sedang dan melanjutkan pendidikan diluar daerah.³⁸

Hal diatas menjelaskan bahwa terdapat dua faktor dalam proses pembinaan seni baca Alquran yaitu faktor pendukung dan penghambat yakni minat dari anak-anak itu sendiri sehingga santri termotivasi ingin belajar seni baca Alquran, kemudian faktor penghambatnya ialah kurangnya guru dalam pelaksanaan kegiatan seni baca Alquran.

³⁶Wawancara dengan Nasywa Aulia salah satu santriwati TPQ Nurul Muftadi, tanggal 29 Oktober 2021.

³⁷Wawancara dengan Azmil Afiq salah satu santri TPQ Nurul Muftadi, tanggal 29 Oktober 2021.

³⁸Wawancara dengan Muhammad Idris selaku pimpinan TPQ pada tanggal 26 Oktober 2021.

C. Metode yang Diterapkan dalam Pembacaan Alquran pada di TPQ Nurul Muhtadi

Seni baca Alquran merupakan program pembelajaran tingkat lanjutan pada TPQ Nurul Muhtadi, sehingga dalam pelaksanaan perlu adanya metode tepat yang digunakan baik oleh TPQ maupun tenaga pengajar serta mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

1. Metode Talaqqi dan Musyafahah

Pelaksanaan pembelajaran seni baca Alquran di TPQ Nurul Muhtadi menerapkan sistem halaqah, dengan metode yang digunakan ialah metode talaqqi. Metode ini yang dilakukan dengan berhadapan dengan ustadz dan santri secara berkelompok yang didalamnya berhubungan antara yang saling berinteraksi dalam proses menyimak atau koreksi jika ada kesalahan-kesalahan dalam membaca Alquran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Hadiatul Alwi mengenai metode yang diterapkan dalam proses mengajar di TPQ Nurul Muhtadi mengatakan bahwa:

Dalam mengajar, saya menggunakan metode Talaqqi atau musyafahah. Metode ini menurut saya sangat efektif karena para santri diarahkan untuk memperhatikan serta mengikuti bacaan yang diajarkan oleh gurunya sehingga dapat menghasilkan bacaan yang benar. Dengan demikian, para santri disyaratkan untuk bertemu langsung dengan gurunya.³⁹

Terkait hal yang diatas, sebagaimana dijelaskan oleh salah satu santri TPQ Nurul Muhtadi yang bernama Andi bahwa:

Metode yang diajarkan adalah ustadz yang pertama kali membacanya kemudian kami mengikutinya secara bersamaan, serta kami mempraktekannya secara mandiri, dan metode ini bisa dikatakan dengan metode talaqqi.⁴⁰

Kemudian senada dengan santri dan santriwati TPQ Nurul Muhtadi lainnya yang bernama M. Dawam disampaikan bahwa:

³⁹Wawancara dengan Hadiatul Alwi selaku ustadz TPQ pada tanggal 27 Oktober 2021.

⁴⁰Wawancara dengan Andi selaku Santri TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 28 Oktober 2021.

Ustadz mengajarkan kami dengan metode talaqqi yaitu ustadz yang pertama kali membacanya dalam satu ayat, kemudian kami mengikutinya secara ramai-ramai, kemudian ustadz menyuruh kami satu persatu untuk melatih kemampuan kami.⁴¹

Selanjutnya wawancara dengan Suhaibah ia menyampaikan bahwa:

Metode yang ustadz ajarkan kepada kami adalah ustadz membacakan terlebih dahulu, kemudian kami mengikutinya bersama-sama, dan terkadang setelah ustadz bacakan terlebih dahulu, ustadz menyuruh kami secara satu persatu.⁴²

Berikutnya wawancara dengan M. Milka Juansyah ia mengatakan bahwa:

Pertama ustadz yang membacakan terlebih dahulu, kemudian milka mengikutinya secara bersama dengan kawan dan ustadz menyuruhkan kepada kami untuk membacakan satu persatu. Jika diantara kami yang belum bisa memahami bacaan Alquran secara berirama, maka ustadz mengulangi bacaan tersebut sampai kami bisa.⁴³

Disamping itu wawancara dengan Syifa Anizakia ia menyampaikan bahwa:

Pertama-tama ustadz mempraktekkan dengan cara membacanya, dan mengulang-ulang bacaan ayat Alquran tersebut, setelah itu kami mengikutinya karena ustadz menyuruh kami bersama-sama, jika diantara kami satu kelompok belum bisa memahami atau mempraktekannya maka ustadz mengulangi bacaan tersebut sampai kami bisa mempraktekkan dengan lagu-lagu.⁴⁴

⁴¹Wawancara dengan M. Dawam selaku Santri TPQ Nurul Muftadi, Tanggal 29 Oktober 2021.

⁴²Wawancara dengan Suhaibah selaku Santri TPQ Nurul Muftadi, tanggal 29 Oktober 2021.

⁴³Wawancara dengan M. Milka Juansyah selaku Santri TPQ Nurul Muftadi, tanggal 29 Oktober 2021.

⁴⁴Wawancara dengan Syifa Anizakia selaku Santri TPQ Nurul Muftadi, tanggal 29 Oktober 2021.

Senada jawabannya dengan Nasywa Aulia ia menuturkan bahwa:

Ustadz mengajarkan kepada kami dalam bentuk ustadz membacakan terlebih dahulu dalam satu ayat atau irama, disamping itu kami juga diajarkan nada-nada yang datar, rendah, maupun nada-nada yang tertinggi, setelah itu, baru kami mengikutinya secara bersamaan, kemudian ustadz memerintahkan kepada kami untuk mempraktekkan satu persatu agar ustadz mengetahui apakah kami sudah paham atau belum, kemudian jikalau kami ada yang belum bisa membacanya, ustadz akan memerintahkan kepada kami untuk mengulangkan bacaan Alquran secara bersama-sama sampai kami bisa memahaminya dan mempraktekkannya.⁴⁵

Berikut juga senada dengan Azmil Afiq ia juga mengatakan bahwa:

Yang pertama Ustadz membacakan satu ayat dengan berirama, kemudian kami mengikutinya secara bersama-sama, setelah itu kami bergiliran satu persatu membacakan dan mempraktekkan bacaan tersebut dihadapan ustadz, dan jikalau salah satu diantara kami yang belum bisa, maka ustadz mengulangi bacaan tersebut sampai kami bisa mempraktekkannya dan memahaminya, dan jika kami sudah bisa memahaminya dalam satu ayat serta irama maka ustadz melewati dan mengajarkan irama-irama lain kepada kami.⁴⁶

Pernyataan diatas bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran seni baca Alquran ialah metode talaqqi. Metode tersebut lebih efektif jika sistem yang diajarkan kepada santri TPQ Nurul Muftadi secara berkelompok menggunakan metode talaqqi sehingga santri dapat fokus dalam belajar seni baca Alquran, serta santri mampu memahaminya dengan baik dan mempraktekkannya.

⁴⁵Wawancara dengan Nasywa Aulia selaku Santri TPQ Nurul Muftadi, tanggal 29 Oktober 2021.

⁴⁶Wawancara dengan Azmil Afiq selaku Santri TPQ Nurul Muftadi, tanggal 29 Oktober 2021.

2. Langkah-langkah mempelajari seni baca Alquran

Kemudian selain metode yang diatas seni baca Alquran memiliki langkah-langkah yang diterapkan. Sebagaimana penjelasan terkait hal tersebut, ustadz Hadiatul Alwi mengatakan bahwa:

Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam menjalankan metode tersebut adalah pertama, dengan membentuk halaqah santri yang terdiri dari 23 orang. Kemudian mempraktekkan suatu bacaan Alquran sesuai dengan tajwid secara perlahan dan jelas makharijul hurufnya. kemudian para anggota halaqah mengikuti bacaan yang saya sampaikan secara bersama-sama, dan mengulang bacaan sebanyak 3 kali. Kemudian menunjuk satu persatu dari anggota halaqah untuk melafazkan ayat yang sudah dipraktekkan secara bergantian guna untuk menguji kemampuan santri dalam mengingat apa yang telah diajarkan.⁴⁷

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa cara yang digunakan ialah dengan membentuk suatu kelompok. Kemudian ustadz mempraktekkan kepada santri salah satu bacaan Alquran dengan berirama sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf. Setelah itu santri mengikuti apa yang sudah dipraktekkan oleh ustadz dengan bersama-sama dan mengulangi bacaan tersebut sebanyak 3 kali serta santri ditunjukkan oleh ustadz untuk membacakannya satu ayat disertai dengan irama sehingga santri mudah memahami dan mengingat yang sudah dibacakan.

Kemudian dalam proses belajar seni baca Alquran tentu pembina memberikan ilmu-ilmu bermanfaat serta materi-materi yang akan diajarkan kepada santri dan santri saling berinteraksi terhadap guru. Hal tersebut disampaikan oleh ustadz Hadiatul Alwi dalam wawancara peneliti:

Tentu ada, sebelum masuk ke praktek, saya menyampaikan sedikit materi pembukaan berupa pengenalan lagu-lagu yang terdapat dalam seni baca Alquran dan mengkhususkan satu lagu yang akan diajarkan pada pertemuan hari itu. Misalnya

⁴⁷Wawancara dengan Hadiatul Alwi selaku ustadz TPQ Nurul Muftadi, tanggal 27 Oktober 2021.

yang akan dipraktekkan yaitu lagu bayati, jadi saya memberikan gambaran sedikit bagaimana bentuk lantunan dari lagu bayati tersebut. Sehingga tampak adanya perbedaan antara macam-macam lagu yang diajarkan. Selain itu saya juga menyampaikan sedikit pengajaran moral yang berupa pendidikan akhlak yang baik serta mengingatkan hal-hal yang harus dihindari agar tidak terjerumus kepada suatu tindakan yang dapat merusak diri sendiri.⁴⁸

3. Materi pebelajaran seni baca Alquran

Terkait dengan hal diatas bahwa sebelum masuk pada proses belajar mengajar pengajar menyampaikan suatu materi kepada santri sebagai pembukaan yang berisi tentang pengenalan lagu yang terdapat dalam seni baca Alquran yang akan dipraktekkan. Lagu yang disampaikan adalah lagu *bayyati*. Kemudian pengajar memberikan gambaran sedikit bagaimana bentuk lantunan tersebut, sehingga santri dapat membedakan dengan lagu atau irama yang lain serta pengajar juga mensyarahkan kepada santri pengajaran moral yang berupa pendidikan akhlaul karimah.

Senada dengan yang disampaikan ustadz Hadiatul Alwi terkait lama waktu belajar yang dapat mempengaruhi kecekatan santri dalam menanggapi materi yang disampaikan oleh tenaga pengajar. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa:

Untuk penguasaan materi dan praktek, segalanya kembali kepada diri masing-masing santri. Namun dapat dipastikan, dari 23 orang santri dalam kelompok seni baca Alquran, terdapat sebagian di antaranya yang mampu dengan cepat menguasai segala hal yang diajarkan oleh pengajar dan tidak bergantung kepada interval waktu belajar serta lagu yang saya ajarkan ialah lagu bayyati yang terdiri dari *bayyati syuri, husaini. Selanjutnya lagu hijaz, nahwand, rast, shoba dan sikah.*⁴⁹

⁴⁸Wawancara dengan Hadiatul Alwi selaku ustadz TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 27 Oktober 2021.

⁴⁹Wawancara dengan Hadiatul Alwi selaku ustadz TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 27 Oktober 2021.

Pernyataan diatas juga menjelaskan bahwa santri dapat menguasai seni baca Alquran dengan cepat, tetapi ada satu atau dua orang yang tidak begitu menanggapi bacaan Alquran dengan waktu yang singkat tersebut. Artinya santri dalam interval waktu yang sudah ditentukan oleh pengajar, santri mampu memahami atau bisa mempraktekkan bacaan Alquran menggunakan seni baca Alquran. Kemudian lagu atau irama yang diterapkan dalam mengajarkan santri yaitu bayyati yang terdiri dari *bayyati syuri, husaini. Selanjutnya lagu hijaz, nahwand, rast, shoba dan sikah.*

Berdasarkan observasi yang peneliti amati selama beberapa hari bahwa pembelajaran yang diajarkan oleh ustadz Hadiatul Alwi dengan metode santri mengikuti apa yang dibacakan oleh ustadz, artinya pengajar membacakan terlebih dahulu dalam satu ayat disertai lagu atau irama, kemudian santri mengikutinya secara bersamaan, kemudian ustadz memerintahkan kepada santri untuk mempraktekkan satu persatu supaya ustadz mengetahui bagaimana perkembangan santri dalam 1 kali pertemuan tersebut apakah santri mengerti atau tidak, kemudian peneliti juga mengamati ada beberapa santri yang tidak cepat menanggapi dalam memahami setiap lagu-lagu atau irama yang diajarkan oleh ustadz disebabkan kemampuan santri berbeda-beda dalam menanggapi hal tersebut. kemudian sebelum memulai membaca Alquran, santri terlebih dahulu mempersiapkan Alquran dan meletakkan Alquran dihadapan ustadz serta membaca doa sebelum belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pembacaan Alquran secara Halaqah menggunakan Seni Baca Alquran pada Santri TPQ Nurul Muhtadi ialah sangat baik. kemudian dalam membaca Alquran sudah lancar dan bahkan sudah bisa mempraktekkan seni baca Alquran walaupun ada beberapa santri dikelompok seni baca Alquran yang belum bisa memahami dengan begitu cepat, tetapi dalam mempraktekkan mereka mampu membaca Alquran secara berirama walaupun tidak begitu sempurna. Kemudian bentuk dalam materi pengajaran, ustadz berikan lagu-lagu tertentu, seperti lagu bayyati yang terdiri dari bayyati syuri, bayyati husaini, kemudian irama hijaz, nahwand, rast serta jadwal yang dilaksanakan dalam mengajar yaitu pada malam Rabu dan Kamis. Selanjutnya terkait keaktifan santri TPQ Nurul Muhtadi sering mengikuti perlombaan yang dilaksanakan di TPQ Nurul Muhtadi sendiri di setiap tahun serta mengikuti perlombaan diluar TPQ Nurul Muhtadi atau tingkat Kabupaten.

Selanjutnya metode yang diterapkan dalam Seni Baca Alquran di TPQ Nurul Muhtadi menggunakan metode Talaqqi atau Musyafahah. Metode ini lebih efektif digunakan karena para santri diarahkan untuk memperhatikan serta mengikuti bacaan yang diajarkan oleh gurunya sehingga dapat menghasilkan bacaan yang benar. Dengan demikian, para santri disyaratkan untuk bertemu langsung dengan gurunya.

B. Saran

1. Teruntuk para ustadz di TPQ Nurul Muhtadi, hendaknya dapat memacu dan memberi motivasi para santri agar lebih giat untuk belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan terutama dalam bidang program seni baca Alquran.

2. Kepada ustadz senantiasa meningkatkan kerjasama yang lebih kompak dalam membina santri, sehingga akan membantu tercapainya tujuan pembinaan seni baca Alquran.
3. Kepada para santri hendaknya bersungguh-sungguh dalam belajar agar ilmu yang didapatkan memperoleh hasil yang maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. Nawawi. *Pedoman Membaca Alquran Ilmu Tajwid*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya. 1999.
- Al-Bukhari, Imam. *Shahih Bukhari*. Jilid 5. Bairut: Dar Al-Kutub al-Ilmiah. 1992.
- Al-Darami, Imam. *Sunan Ad-Darimi*. t.tp.: Dar Ihya' As-Sunnah Nabawiyah. Juz II. t.t.
- Al-Mahfani, Khalilulrahman. *Juz 'Amma Tajwid Berwarna dan Terjemahannya*. Jakarta: Wahyu Media. 2009.
- Al-Qattan, Manna'. *Pengantar Studi Ilmu-ilmu Alquran*. Terjemahan Aunur Rafiq El-Mazni. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2006.
- Al-Sayuthi dan Jalaluddin Al-Sindy. *Sunan Nasa'i*. Bairut: Dar Al-Kalam. t.t.
- Amin, Khairol. *Manajemen Pembinaan Seni Baca Alquran dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri Pondok Pasantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. IAIN Raden Intan Lampung. 2017.
- Arieska, Riyan. *Pembelajaran Seni Baca Alquran*. Tesis UKM Hiqma UIN Raden Intan Lampung. 2018.
- Asy'ari, Abdullah. *Pembelajaran Tajwid*. Surabaya: Apollo Lestari. 1987.
- El-Hosniah. *Kiat Jitu Hafal Alquran Hanya Dua Tahun dengan Metode 20 Hari 1 juz: Plus Kiat-Kiat Jitu Agar Hafalan Tidak Hilang*. ttp: Nur Media Publishing. t.t.
- Habibah, Ummu. *20 Hari Hafal 1 Juz*. Yogyakarta: Diva Press. 2015.
- Harahap, Sri Belia. *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. 2020.
- Hariyati, Nuria Reny. *Metodologi Penelitian Karya Ilmiah*. Jawa Timur: Graniti. 2020.

- Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an Hadis*. Ciputat: Maktabah Darus Sunnah. 2019.
- Jamal, Khairunnas dan Afriadi Putra. *Pengantar Ilmu Qira'at*. Yogyakarta: Kalimedia. 2020.
- Jamaluddin, Sabri Shaleh Anwar dan. *Pendidikan Alquran KH. Bustani Qadri*. t.tp.: Indragiri Dot Com. 2020.
- Kurnaedi, Abu Ya'la dan Nizar Sa'ad Jabal. *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2010.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Mansur, M. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras. 2007.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir (Kamus Arab – Indonesia)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, t.t.
- Munir, Ahmad dan Sudarsono. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Alquran*. Jakarta: Rineka Cipta. 1994.
- Munir, M. Misbachul. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an di Lengkapi dengan Tajwid dan Qasidah*. Surabaya: Apollo. 1997.
- Najmiah binti Omar., dkk. *Kesalahan Bacaan Alquran dalam Tilawatil Alquran dan Kriteria Evaluasi*, dalam Jurnal Tamaddun-FAI UMG Nomor 1. 2020.
- Nawar, Ahmad Muhammad. *Prinsip-Prinsip Metodologi Riset*. Yogyakarta: Sumbangsih. 1973.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1998.
- Nurhayanti, Oki. *Pembelajaran Membaca Alquran dengan Lagu Tilawah dalam Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an di MI Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten*

- Banyumas*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto. 2018.
- Poerwadarminta, W. J S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1976.
- Pusputasari, Dyah Ayu. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Alquran Santri Mahasiswa Melalui Pembelajaran Metode Tilawatil Di Pondok Pasatren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Ponorogo. 2019.
- Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi dengan Alquran*. Jakarta: Gema Insani Press. 1999.
- Restina, Wiwin. *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca Alquran di Pondok Pasantren KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2011.
- Rofiki, Moh. Hikam. *Aturan Tilawatil Quran*. Kediri: Pembina Seni Baca Alquran. 2011.
- Sajirun, Muhammad *Manajemen Halaqah Efektif*. Solo: Era Adicitra Intermedia, 2013
- Salim. Muhsin. *Ilmu Naghham Alquran*. Jakarta: Kebayoran Widya Ripta. 2004.
- Saptutyingsih, Endah. *Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing. 2019.
- Shalihah, Khadijatus. *Perkembangan Seni Baca Alquran Qira'at Tujuh di Indonesia*. Jakarta: Pustaka AlHusna. 1983.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sobron, Muhammad. *Belajar Mudah Ilmu Tajwid*. Jakarta: Qaf Academy. 2017.
- Sujana, Nana. *Menyusun Karya Tulis Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru. 1992
- Suryani. *Pembinaan Seni Baca Alquran di Pondok Pasantren Azzakariyah Kec. Renah Pembarap Kab. Merangin (Studi*

Living Qur'an. Skripsi Fakultas Studi Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2019.

Syafi'i, A. Mas'ud. Pelajaran Ilmu Tajwid. Semarang: M.G. 1957.

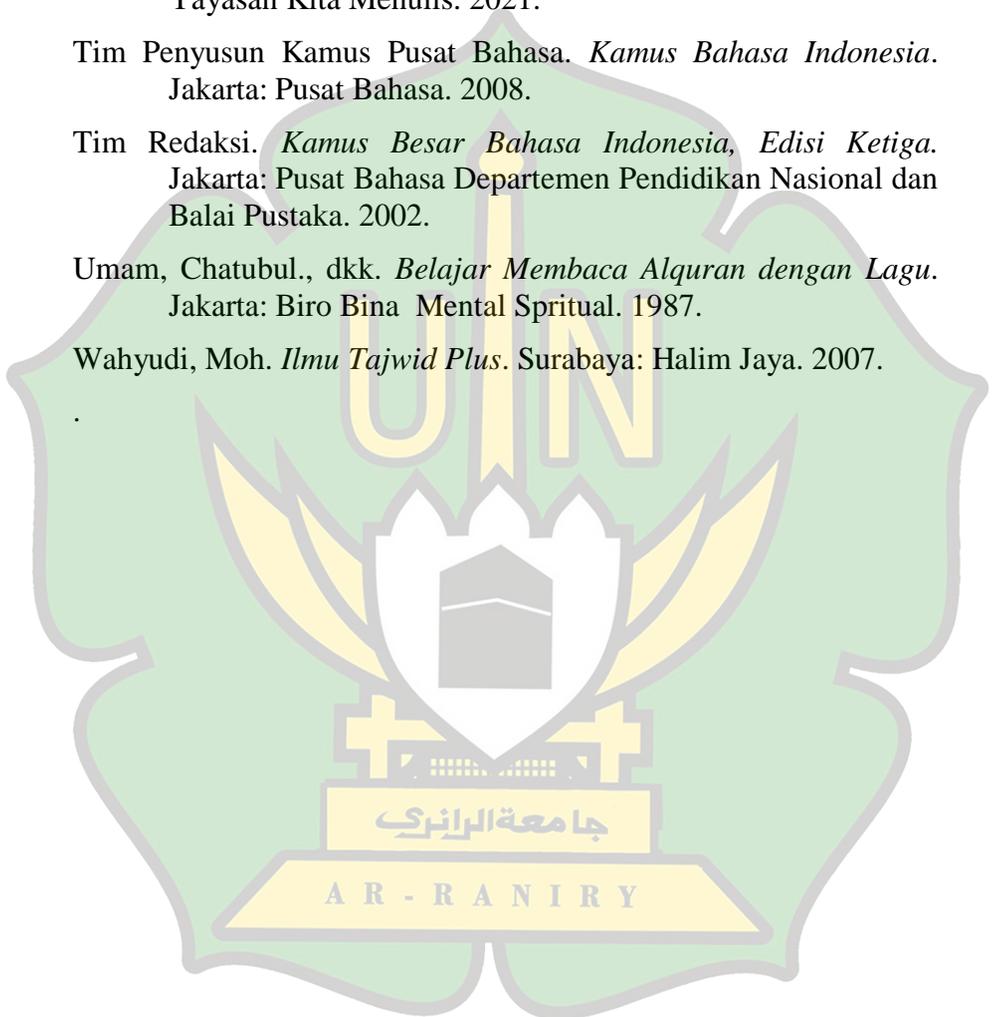
Tasnim., dkk. *Desain Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. ttp: Yayasan Kita Menulis. 2021.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.

Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka. 2002.

Umam, Chatubul., dkk. *Belajar Membaca Alquran dengan Lagu*. Jakarta: Biro Bina Mental Spritual. 1987.

Wahyudi, Moh. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya. 2007.



LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENELITIAN

Pembacaan Alquran secara Halaqah Menggunakan Seni Baca Alquran pada Santri TPQ Nurul Muhtadi Gampong Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

Pedoman Wawancara

Berikut pedoman wawancara yang disusun oleh peneliti untuk memperoleh data-data tentang Pembacaan Alquran secara Halaqah Menggunakan Seni Baca Alquran pada Santri TPQ Nurul Muhtadi Gampong Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

A. Kepada Pimpinan TPQ Nurul Muhtadi

1. Bagaimana latarbelakang berdirinya TPQ Nurul Muhtadi?
2. Siapakah yang menjadi pimpinan TPQ Nurul Muhtadi?
3. Apa tujuan didirikannya TPQ Nurul Muhtadi?
4. Bagaimana sistem yang diterapkan dalam mengajarkan seni baca Alquran di TPQ Nurul Muhtadi?
5. Adakah faktor pendukung dalam pembinaan seni baca Alquran?
6. Selain adanya faktor pendukung apakah faktor penghambat jalannya pembelajaran seni baca Alquran di TPQ Nurul Muhtadi?
7. Apakah TPQ Nurul Muhtadi memiliki kurikulum?
8. Bisakah ustadz berikan sedikit gambaran terkait dengan panduan kurikulum yang diterapkan pada TPQ Nurul Muhtadi, khususnya bidang seni baca Alquran?

B. Kepada Ustadz Seni Baca Alquran

1. Apakah ustadz merupakan guru tetap di TPQ Nurul Muhtadi atau utusan dari kemenag atau dari lembaga lain?

2. Apakah ustadz menerapkan pembelajaran seni baca Alquran secara halaqah?
3. Halaqah yang bagaimana ustadz?
4. Apa yang melatarbelakangi dibentuknya kelompok bagian seni baca Alquran secara halaqah di TPQ Nurul Mabtadi?
5. Bagaimana metode yang ustadz gunakan pada saat mengajar seni baca Alquran?
6. Bagaimana langkah-langkah metode talaqqi yang diterapkan di TPQ Nurul Muftadi?
7. Apakah sebelum kegiatan pembacaan Alquran itu ada dilakukan penjelasan dengan cara muqadimah atau dalam bentuk ceramah?
8. Terkait dengan pengajian apakah dilaksanakan setiap hari atau dalam seminggu ada berapa kali pertemuan ustadz?
9. Dalam waktu yang singkat tersebut, bagaimana pengaruh santri terhadap belajar seni baca Alquran? apakah mereka cepat menangkap dan menguasai apa yang ustadz sampaikan atau bagaimana ustadz?
10. Irama-irama apa saja yang ustadz ajarkan kepada santri?
11. Selain seni baca Alquran apakah ustadz mengajarkan ilmu tajwid atau makharijul huruf kepada santri?

C. Kepada Santri kelompok seni baca Alquran TPQ Nurul Muftadi

1. Sejak kapan adik mengikuti seni baca Alquran?
2. Apa motivasi adik mengikuti seni baca Alquran?
3. Mengapa harus membaca Alquran dengan seni baca Alquran?
4. Kapan belajar seni baca Alquran?
5. Apakah dalam proses belajar seni baca Alquran adik mudah mengerti apa yang diajarkan oleh ustadz?
6. Prestasi apa saja yang pernah adik raih selama belajar seni baca Alquran?
7. Apakah adik sudah mampu membaca Alquran sesuai dengan seni baca Alquran tersebut?

LAMPIRAN II

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Tgk. Muhammad Idris, S.Pd.I

Jabatan : Pimpinan TPQ Nurul Muftadi

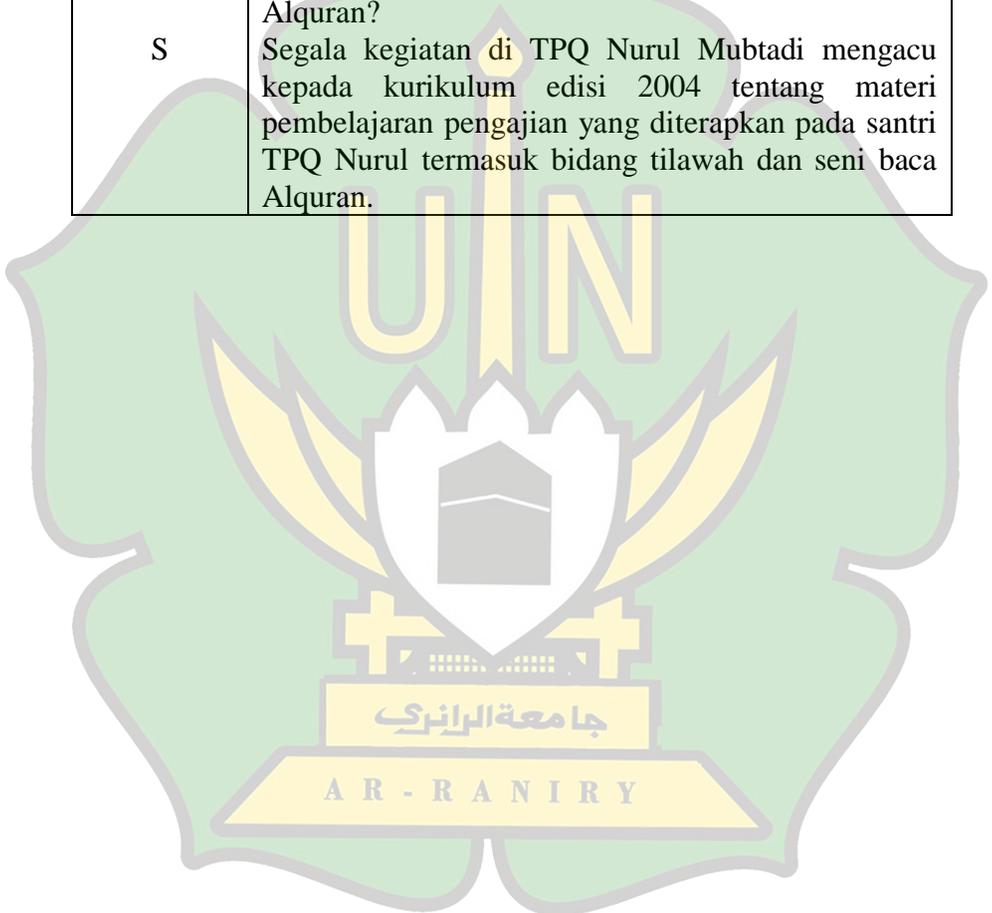
Tanggal Wawancara : 26 Oktober 2021

Keterangan : Peneliti (P), dan Subjek (S)

Keterangan	Wawancara
P	Assalamu'alaikum
S	Wa'alaikumussalam
P	Maaf mengganggu waktunya sebentar, saya Nya'k Merryana dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh ingin melakukan penelitian mengenai skripsi saya yang berjudul Pembacaan Alquran Secara Halaqah menggunakan Seni Baca Alquran pada Santri TPQ Nurul Muftadi Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.
S	Ohiya silahkan, apa yang ingin saudara tanyakan?
P	Bagaimana latarbelakang berdirinya TPQ Nurul Muftadi?
S	Latarbelakang berdirinya TPQ Nurul Muftadi merupakan adanya minat anak-anak masyarakat yang ingin mempelajari Alquran dan ilmu agama, sehingga kami bersama dengan masyarakat berinisiatif untuk membangun TPQ Nurul Muftadi sebagai tempat pengajaran Alquran. Berdirinya TPQ Nurul Muftadi pada tanggal 23 Januari 2003.
P	Siapakah yang menjadi pimpinan TPQ Nurul Muftadi sejak berdirinya hingga sekarang?
S	Sejak 2003 sampai sekarang, saya yang menjadi pimpinan, kemudian dibantu oleh sekretaris, bendahara, kemudian ada bidang-bidang tertentu yang melibatkan daripada masyarakat gampong simpang peut.

P	Apa tujuan didirikannya TPQ Nurul Muhtadi?
S	Tujuan didirikannya TPQ Nurul Muhtadi adalah mengacu kepada Visi dan Misi. Sebagaimana visi TPQ Nurul Muhtadi yakni menyiapkan generasi muda islami yang mencintai Alquran serta siap menghadapi tantangan zaman, adapun misi dari TPQ Nurul Muhtadi yaitu pertama, mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, kedua menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan iman kepada Allah dan Rasulnya, ketiga mampu mengamalkan nilai-nilai mulia yang terkandung dalam Alquran dan Assunnah, dan keempat mendidik santri agar menjadi pribadi muslim yang beriman berilmu dan beramal.
P	Bagaimana sistem yang diterapkan dalam mengajarkan seni baca Alquran di TPQ Nurul Muhtadi?
S	Dalam melaksanakan KBM kami disini menerapkan 2 sistem yaitu pengenalan tilawah tingkat dasar dan kelanjutan itu dibimbing oleh 1 orang, dimana disitu ada tahsin Alquran, pengenalan-pengenalan tajwid itu adalah di tahap pertama itu lebih kepada tajwid, yang kedua lebih kepada seni baca Alquran sehingga hasilnya lebih efektif sesuai dengan apa yang direncanakan ataupun tujuan dari seni baca Alquran.
P	Adakah faktor pendukung dalam pembinaan seni baca Alquran di TPQ Nurul Muhtadi?
S	Bila ditinjau daripada faktor pendukungnya ialah minat daripada santri itu sendiri, kemudian dari bakat santri yang ingin belajar seni baca Alquran, kemudian kami juga menyediakan metode yang efektif untuk diterapkan dalam tilawatil quran terhadap peserta didik ataupun santri yang ikut dalam pembelajaran tilawah.
P	Selain adanya faktor pendukung adakah faktor penghambat jalannya pembelajaran seni baca Alquran di TPQ Nurul Muhtadi?
S	Tentu ada, salah satu faktor penghambatnya ialah kurangnya guru, dikarenakan para guru ramai yang

	sedang dan melanjutkan pendidikan diluar daerah.
P	Apakah TPQ Nurul Mubtadi memiliki kurikulum?
S	Ada, TPQ ini merujuk kepada buku panduan kurikulum edisi 2004 yang dikeluarkan oleh LPPTKA dan BKPRMI pusat.
P	Bisakah ustadz berikan sedikit gambaran terkait dengan panduan kurikulum yang diterapkan pada TPQ Nurul Mubtadi, khususnya bidang seni baca Alquran?
S	Segala kegiatan di TPQ Nurul Mubtadi mengacu kepada kurikulum edisi 2004 tentang materi pembelajaran pengajian yang diterapkan pada santri TPQ Nurul termasuk bidang tilawah dan seni baca Alquran.



LAMPIRAN III



Foto di TPQ Nurul Mubtadi



Tampak halaman depan TPQ Nurul Mubtadi



Tampak samping dan kantin TPQ Nurul Muftadi



Kegiatan pembelajaran seni baca Alquran di TPQ Nurul Muftadi



Foto wawancara dengan pimpinan TPQ Nurul Muftadi



Foto wawancara dengan pembina seni baca Alquran



Foto wawancara dengan Andi santri TPQ Nurul Muhtadi



Foto wawancara dengan M. Dawam santri TPQ Nurul Muhtadi



Foto wawancara dengan Suhaibah santri TPQ Nurul Muhtadi



Foto wawancara dengan M. Milka Juansyah santri TPQ Nurul Muhtadi



Foto wawancara dengan Syifa Anizakia santri TPQ Nurul Muftadi



Foto wawancara dengan Nasywa Aulia santri TPQ Nurul Muftadi



Foto wawancara dengan Azmil Afiq santri TPQ Nurul Muhtadi



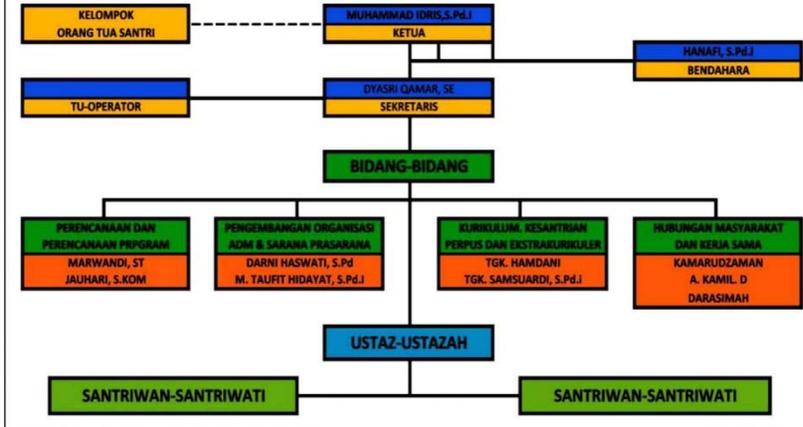
LAMPIRAN IV

	TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN NURUL MUBTADI Jalan. Simpang Peut – Jeuram No. 212 Blok. G Gp Simpang Peut Kecamatan Kuala KABUPATEN NAGAN RAYA Email. nurulmubtadi114@gmail.com Kode Pos. 23661
PROFIL LEMBAGA	
NAMA LEMBAGA	: TPQ NURUL MUBTADI
NOMOR IZIN OPERASIONAL	: B-998/KK.01.17/PP.00.7/07/2017
NOMOR STATISTIK	: 411211150208
NOMOR AKTA NOTARIS	: 114 TANGGAL, 23 JANUARI 2003
NPWP	: 03.306.434.6-103.000
BANKIN	: BANK ACEH, BRI, BNI
ALAMAT LENGKAP	
JALAN	: SIMPANG PEUT - JEURAM NO. 212 BLOK. G
DESA/GAMPONG	: SIMPANG PEUT
KECAMATAN	: KUALA
KABUPATEN	: NAGAN RAYA
PROVINSI	: ACEH
JARAK LEMBAGA DENGAN PUSAT PEMERINTAHAN KABUPATEN/KOTA : ± 6 Km	
TAHUN BERDIRI	: 2003
TELEPON/HP	FAKSIMIL
KODE POS 23661	website
<i>email</i> nurulmubtadi114@mail.com	
VISI MENYIAPKAN GENERASI MUDA ISLAM YANG MENCINTAI AL-QUR'AN DAN SIAP MENGHADAPI TANTANGAN ZAMAN	
MISI 1. MAMPU MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN BAIK DAN BENAR 2. MENANAMKAN DASAR-DASAR KEIMANAN DAN KETAQWAAN KEPADA ALLAH SWT DAN RASUL-NYA 3. MAMPU MENGAMALKAN NILAI-NILAI MULIA YANG TERKANDUNG DALAM AL-QUR'AN DAN AS-SUNNAH 4. MENDIDIK SANTRI AGAR MENJADI PRIBADI MUSLIM YANG BERIMAN BERILMU DAN BERAMAL	
MOTTO MENYIAPKAN GENERASI QUR'ANI MENYONGSONG MASA DEPAN GEMILANG	



**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
NURUL MUHTADI**
Jalan. Simping Peut – Jeoram No. 212 Blok. G
Simpang Peut Kecamatan Kuala KABUPATEN NAGAN RAYA Kode Pos. 23661
Email. nurulmuhtadi114@gmail.com

STRUKTUR ORGANISASI



**KEADAAN SANTRI DAN ROMBONGAN BELAJAR
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
NURUL MUHTADI**
Jalan. Simping Peut-Jeoram No. 212
Simpang Peut Kecamatan Kuala KABUPATEN NAGAN RAYA Kode Pos. 23661

SEMESTER	
TAHUN PELAJARAN	

ROMBEL	TINGKAT BELAJAR SANTRI										JUMLAH	
	TKA		KLAS		PROGRAM TAHFIZUL QUR'AN							
	METODE IQRA'		KHUSUS TILAWAH		TINGKAT I		TINGKAT II		TINGKAT III			
JENIS KELAMIN	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR
JUMLAH												

KETERANGAN :
KEADAAN SANTRI BERSIFAT TIDAK TETAP

Simpang Peut,

KETUA
LPQ/TPQ NURUL MUHTADI

TTD

TKG. MUHAMMAD IDRIS, S.Pd.]

LAMPIRAN V



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
NURUL MUBTADI
Jalan. Simping Peut – Jeuram No. 212 Blok. G
Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya
Email. nurulmubtadi114@gmail.com Kode Pos. 23661

SURAT KETERANGAN

Nomor : 61 /TPQ –NM/XI/2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD IDRIS, S.Pd.I
Jabatan : Pimpinan TPQ Nurul Mubtadi
Alamat : Gampong Simping Peut Kecamatan Kuala
Kabupaten Nagan Raya.

Menyatakan bahwa

Nama : NYA' K MERRYANA
NIM : 170303020
Semester/ Jurusan : IX/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Gampong Simping Peut Kecamatan Kuala
Kabupaten Nagan Raya.

Saudari yang tersebut namanya diatas benar telah melaksanakan Penelitian Ilmiah yang berjudul " Pembacaan Al-Qur'an Secara Halaqah Menggunakan Seni Baca Al-Qur'an pada Santri di TPQ Nurul Mubtadi Gampong Simping Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya" di Lembaga TPQ Nurul Mubtadi yang beralamat Gampong Simping Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, sebagai bahan penulisan Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan seperlunya.

Simpang Peut, 06 November 2021

PIMPINAN
TPQ NURUL MUBTADI
NURUL MUBTADI
MUHAMMAD IDRIS, S.Pd.I
NAGAN RAYA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Nya`k Merryana
Tempat/Tgl Lahir : Simpang Peut, 03 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/ 170303020
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Republik Indonesia
Status : Belum Nikah
Alamat : Simpang Peut, Kec. Kuala, Kab. Nagan
Raya

2. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Rizwan Taila
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Hamameh, S.Pd.SD
Pekerjaan : PNS

3. Riwayat Pendidikan:

- a. TK Dharma Wanita Unit Kuala Lulus Tahun 2005
- b. MIN Blang Teungoh Lulus Tahun 2011
- c. MTs. S Kuala Lulus Tahun 2014
- d. MAN 1 Aceh Barat Lulus Tahun 2017
- e. UIN Ar-Raniry Banda Aceh Lulus Tahun 2017-2022

Banda Aceh, 27 Desember 2021

Penulis

NYA`K MERRYANA

Nim.170303020